

MENGABDI UNTUK SAWAHAN

Surga Tersembunyi Desa Sawahan

Sebuah tempat dimana kita belajar dan menemukan tentang banyak hal.

ARIF, ARISTA, ARUM K, ARUM SALSA, TALIA, TANIA,
TANTRI, REHAN, RIKE, SINDI, YUDHA, IBNU, SOFI,
FITRI, IMA, YUNI, TEGAR, ALFI, MUFID.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kegiatan Bersih Desa ini dengan baik dan tepat waktu.

Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah sebagai bagian dalam pemenuhan satu tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam menyelesaikan laporan ini, penyusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun bermaksud mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Maftukhin, M. Ag selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Ahmadi Abdul Shomad Faiz Nahdhiyanto, S.H.I., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Sawahan 2 yang telah banyak memberi motivasi dan masukan.
3. Orang tua yang selalu memberi dukungan kepada kami.
4. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan laporan kegiatan ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk mengevaluasi laporan ini. Penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Penyusun

KKN SAWAHAN 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

TEMA I: KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP BUDAYA PENDIDIKAN DI DESA SAWAHAN KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK Oleh Arif Rahman Alwan	1
---	---

TEMA II: PICTURES IN THE VILLAGE OF SAWAHAN Oleh Arista Puspitasari	7
---	---

TEMA III: MODERASI BERAGAMA UNTUK MASA DEPAN LEBIH BAIK Oleh Arum Kusuma Wardani	13
--	----

TEMA IV: THE SPECTACLES EARTH OF SAWAHAN (KACAMATA BUMI SAWAHAN) Oleh Arum Salsabil Yahya	19
---	----

TEMA V: SEDIKIT CERITA YANG TERLINTAS Oleh Talia Salsabila	26
--	----

TEMA VI: SEJUTA KEKAYAAAN DAN KEUNIKAN DESA SAWAHAN	
Oleh Tania Carresa	33
TEMA VII: SHOLAT BERKURSI	
Oleh Tantri Laro Ibaindah	40
TEMA VIII: CERITA CANDU KKN DI DESA SAWAHAN	
Oleh Rehanudin Rahmani	49
TEMA IX: PENGAMALAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT DAN PENGALAMAN PRIBADI DI KELURAHAN SAWAHAN	
Oleh Rike Hevi Yudiastari.....	57
TEMA X: A GLASS OF TEA AND HONEY: KKN DAN MENYELAMI SELUK BELUK DESA SAWAHAN	
Oleh Sindi Elpina.....	76
TEMA XI: INI CERITA KKN-KU, BAGAIMANA KKN-MU?	
Oleh Yudha Mahendra	86
TEMA XII: TENTANG SAWAHAN	
Oleh Muhammad Ibnu Mubarak	93

TEMA XIII: CANDU Oleh Sofi Ashari	101
TEMA XIV: AKU MENYEBUTNYA DESA BERTABUR BINTANG Oleh Nurul Fitryah	108
TEMA XV: 35 HARI ASAM DAN GARAM KKN DESA SAWAHAN Oleh Sri Iman Lestari.....	115
TEMA XVI: KERAGAMAN DESA SAWAHAN Oleh Sri Wahyuni	123
TEMA XVII: MODERASI AGAMA DI TENGAH MODERNISASI DUNIA Oleh Tegar Dhevafany Peristiwa	130
TEMA XVIII: BUKAN SENJA TERAKHIR 35 HARI MEMAHAT KISAH DI SAWAHAN-PANGGUL Oleh Alfi Khasanah.....	138
TEMA XIX: SAWAHAN PUNYA CERITA Oleh Alfi Lailatul Muf'idah.....	149

**Kemajuan Teknologi Terhadap Budaya pendidikan
di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten
Trenggalek**

Arif Rahman Alwan

Kegiatan KKN merupakan kegiatan yang dilakukan tiap semester oleh UIN SATU Tulungagung. Kegiatan ini merupakan praktek lapangan dimana mahasiswa selama pembelajaran kuliah dipraktekkan langsung dengan masyarakat. Tujuan dari kampus sendiri, dengan diadakannya KKN yaitu: melatih, membentuk karakter yang toleransi terhadap seluruh umat manusia yang ada dimasyarakat dan mengajak serta memberikan contoh akhlak yang islami sehingga dimana masyarakat dapat membiasakan akhlak baik yang islami untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan KKN Salah satunya saya yang bertugas didesa sawahan merupakan suatu amanah yang diberikan oleh UIN SATU Tulungagung kepada saya untuk mengajak seluruh umat masyarakat menuju toleransi budaya dan akhlakul karimah.

Kemajuan teknologi seperti saat ini semakin berkembang, merupakan alat untuk memudahkan berbagai kegiatan seperti menyambung tali silaturahmi, berdagang maupun lainnya yang mencakup semua aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang saya amati didesa Sawahan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Didesa ini dalam pemanfaatan kemajuan teknologi menggunakan sistem patungan dimana pusat jaringan teknologi berada di satu tempat kemudian disambung-menyambung dalam satu desa. Hal ini menurut pengetahuan saya masyarakat desa secara merata memperoleh sistem patungan dimana biaya kuota jaringan menjadi lebih hemat dan murah, masyarakat desa secara merata dapat memperoleh informasi-informasi terbaru dan tentunya sudah mengenal kemajuan teknologi.

Potensi yang semakin berkembang didesa ini adalah dibidang keagamaan seperti sholawatan, dzikrullah, membaca Al-Qur'an yang mayoritasnya adalah pelajar. Keahlian tersebut didukung dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan seperti TK, SD, MI

dll dimana untuk mengembangkan minat pelajar dalam bidang tersebut. Didesa ini tingkat pendidikan rata-rata berada dijenjang SMA. Didesa ini kegiatan rutin antara lain: yasinan, pengajian mingguan, Karang Taruna, Posyandu, Rapat RT, Kerja Bakti dan TPA. Hal ini merupakan suatu sistem kegiatan masyarakat yang dapat menambah guyub rukun, mempererat silaturahmi, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai moral baik.

Pendidikan merupakan bekal untuk mempersiapkan anak dalam kehidupan masyarakat. Didesa ini ada sebagian mereka hanya sampai jenjang pendidikan SD, SMP, mereka memilih segera untuk bekerja karena tuntutan ekonomi. Hal ini mereka memiliki sifat yang cepat dewasa karena dengan mereka sampai jenjang pendidikan yang masih muda mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab kebutuhan rumah tangga. Setelah lulus pendidikan yang masih muda tersebut, ada sebagian yang merantau atau bepergian keluar daerah perkotaan dengan tujuan mereka mencari pekerjaan yang menurutnya sesuai dengan keinginan mereka, tentunya gaji yang lebih besar dan pekerjaan yang lebih ringan, mereka yang merantau rata-rata

bekerja di perusahaan Persero Terbatas (PT). Didesa ini memiliki tanah yang subur, pengairan sawah yang jernih, lahan sawah yang begitu luas, didesa ini rata-rata mata pencaharian juga berkebun, sawahan, mereka masyarakat sehari-hari juga mengelola perkebunan dan persawahan, rata-rata tanaman yang ditanam didesa ini antara lain: padi, jagung, umbi-umbian, cabai, porang dan masih banyak lagi.

Pada setiap kegiatan Agustusan disesa ini selalu mengadakan berbagai macam lomba seperti lomba makan kerupuk, main kelereng, estafet air, tarik tambang, balap karung dll. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan dalam rangka hut kemerdekaan RI dan juga untuk memeriahkan masyarakat desa sehingga timbul rasa senang, semangat dan nasionalisme. Lomba tersebut diikuti oleh anak-anak, remaja dan dewasa dan masih banyak lagi lomba-lomba seperti lomba adzan, membaca surat pendek dan sholat shubuh.

Masyarakat desa ini juga masih kental dengan keislaman, tradisi beribadah yang menunjukkan bahwa mereka sangat senang, semangat dan selalu bersyukur atas nikmat karunia yang diberikan Allah SWT kepada

mereka, tradisi keagamaan yang begitu kuat merupakan suatu penanaman keislaman masyarakat untuk meraih bahagia dunia dan akhirat. Bahasa sehari-hari didesa ini ada perbedaan dari bahasa asal rumah saya, didesa ini bahasa yang semakin halus dan sopan merupakan suatu kebiasaan masyarakat desa dalam komunikasi sehari-hari.

Didesa ini juga sebagian penduduk yang mendirikan industri untuk pendapatan sehari-hari seperti industri es drop, industri tempe, industri minyak cengkeh dan catering. Dari industri tersebut memproduksi banyak kebutuhan sehingga masing-masing industri tersebut sudah mencapai pengiriman luar daerah perkotaan untuk dikonsumsi masyarakat luar seperti sudah sampai pengiriman area Tulungagung, Blitar, Kediri. Hal ini merupakan suatu kemajuan industri mengalami perkembangan kemudian dibantu dengan kemajuan zaman dapat semakin lebih meningkatkan produksi dan perkembangan industri. Pendidikan dan budaya didesa ini saling melengkapi, jadi dimana didesa ini tetap menjaga utuh budaya pendidikan, budaya adat masyarakat meskipun dengan adanya kemajuan zaman.

Didesa ini sangat baik sekali dalam memanfaatkan budaya masyarakat diiringi dengan kemajuan teknologi. Hal ini didesa ini semakin hari menjadikan desa yang beragam budaya masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, selalu menjaga tali silaturrahi dan memperkuat rasa toleransi dan solidaritas masyarakat.

Alhamdulillah kami sudah selesai bertugas dalam kegiatan KKN kali ini, jika mungkin dari kami, saya ada perbuatan, perkataan yang menyakitkan hati kalian semuanya dari awal pertemuan hingga penutupan KKN kami, saya minta maaf yang sebesar-besarnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya..
aammiinn aammiinn yaarobbal alamiinn..

Penulis: Arif Rahman Alwan lahir di kabupaten Kediri tahun 2000, Mahasiswa semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Email: arifrahmanalwan@gmail.com

Pictures In The Village of Sawahan

Arista Puspitasari

Kuliah kerja Nyata (KKN) merupakan Bentuk pengabdian kuliah kerja nyata didalam suatu daerah atau desa yang bertujuan untuk membantu kegiatan didalam masyarakat maupun kegiatan yang dilaksanakan sehari hari disekitar desa tersebut. Selain mengabdikan dalam kegiatan masyarakat kkn juga merupakan wajib bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai akhir semester lalu akan dilanjutkan yakni Skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri ini dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sehingga kami berlangsung menetap selama sebulan penuh yang disana.

Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengadakan kuliah kerja nyata (KKN) Ke sekian yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022 yang bersifat wajib bagi semester 7. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN)

berada di daerah 2 kecamatan yaitu Tulungagung dan Kecamatan Trenggalek. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berjumlah lebih dari 800 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 79 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19-20 orang. Dari beberapa kelompok ini Saya termasuk dalam anggota kelompok 104 yang berlokasi di desa Sawahan kecamatan panggul, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang. Di desa Sawahan terdapat 2 kelompok dan termasuk saya masuk dikelompok Sawahan 2 Yang berada di dusun krajan.

Kami kelompok 2 tepatnya tinggal di rumahnya Mbh makin, rumahnya depannya MI. Rumah tersebut merupakan rumah kosong dikarenakan yang memiliki rumah sudah meninggal dunia tetapi masih ada anaknya tapi anaknya berumah tangga di Kalimantan lebih tepatnya. Anaknya waktu pulang hanya kalau ada kepentingan saja. Kemarin juga pulang hanya 1 Minggu karena mau mengantarkan anaknya kuliah di Malang. Meskipun diposko kami rumah kosong tetapi masih ada

yang jaga rumahnya namanya pak Saidi, beliau masih kerabatnya Mbh Makin.

Di desa Sawahan tepatnya di Dusun Krajan terdapat bendungan kipik atau sungai kipik, yang merupakan spot foto yang bagus digunakan untuk berfoto-foto untuk mendapatkan foto yang estetik mungkin. Dikarenakan di sungai tersebut terdiri banyak batu-batuan, jembatannya berwarna-warni, di jembatannya ada bendera sang merah putih. Selain itu hal yang bagus letaknya sungai kipik berada diantara gunung-gunung dan sesawahan yang indah. Sungai kipik tersebut juga sebagai hal yang sangat bermanfaat untuk warga sekitarnya. Dikarenakan sungai tersebut airnya jernih sehingga warga memanfaatkannya untuk menyuci baju di sungai tersebut, sehingga saya dan teman-teman sekelompok saya melakukannya juga, menyuci sambil main air dan berfoto-foto di diatas batu-batuan.

Di Desa Sawahan juga terdapat bintang templek, bintang templek tersebut merupakan lampu dari rumah-rumah Desa Sawahan, yang terdiri dari dusun Krajan, Dusun Salam, Dusun Jati, dan Dusun Pager. Bintang templek tersebut terlihat pada saat malam hari.

Kelompok saya kalau keluar malam suka berhenti sejenak di sawah untuk melihat dan memfoto bintang templek yang estetik. Sambil menikmati angin malam yang udaranya sejuk.

Pendidikan di Desa Sawahan sudah tergolong cukup untuk wilayah desa. Terdapat banyak lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP Negeri Panggul, terdapat di desa ini mulai lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Di Desa Sawahan juga terdapat lembaga pendidikan agama seperti TPA yang berada di masjid Al Mujahidin tepatnya di dusun Krajan serta TPA yang berada di musholla di dekatnya pak Sumidi yang memproduksi wirausaha berupa es drop yang sudah terkenal beberapa desa di sekitarnya. Kelompok kami selalu membantu untuk mengajari di lembaga pendidikan umum di Dusun Krajan seperti SD dan MI, serta lembaga pendidikan agama seperti TPA yang letaknya di masjid Al Mujahidin tepatnya di Dusun Krajan serta Musholla di dekat rumahnya pak Sumidi.

Pada kelompok kami memilih proker literasi minat baca siswa untuk kelas SD atau MI, serta kelompok kami membantu untuk mengajari atau

mendampingi siswa yang ikut serta lomba agustusan seperti lomba baca puisi, lomba melukis, lomba latihan baris-berbaris (LBB), lomba KSM dan lain-lainnya. Alhamdulillah semuanya mendapatkan hasil yang memuaskan, kebanyakan siswa yang ikut lomba memperoleh juara.

Selain lembaga pendidikan kelompok kami mendirikan sebuah lomba-lomba untuk lembaga pendidikan agama. Seperti lomba kelereng, lomba makan kerupuk, lomba estafet air, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek dan sholat shubuh. Setelah mengadakan lomba selesai, malamnya kelompok kami membuat forum atau acara kecil untuk mengumumkan pemenang lomba serta ceramah agama lalu disambungkan dengan berpamitan dengan warga sekitar karena waktunya KKN sudah mau selesai kurang beberapa hari.

Selain memiliki lembaga pendidikan di Desa Sawahan memiliki sebuah mata pencaharian. Mata pencaharian penduduk Desa Sawahan Mayoritas petani, Berkebun, pedagang, Wirasuwasta atau wirausaha. Hasil Pertanian atau perkebunan berupa padi, singkong,

Cengkeh, Kelapa. Hasil wirausaha berupa es Drop, Penggilingan Batu Keral, Bakso dan lain-lainnya. Kelompok kami melakukan observasi sebagian wirausaha dari Desa Sawahan khususnya Dusun Krajan, yakni mengobservasi perdagangan seperti produksi es drop, produksi tempe, produksi tahu, produksi minyak cengkeh yang akan diekspor diluar kota.

Penulis: Arista Puspitasari lahir di Kabupaten Trenggalek 2001, mahasiswa semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Email: ristapuspitasari326@gmail.com

Moderasi Beragama untuk Masa Depan Lebih Baik

Arum Kusuma Wardani

Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek merupakan tempat yang saya pilih sebagai tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata). Desa ini terletak di Kabupaten Trenggalek bagian selatan, dengan letak geografis di sebelah utara ada Desa Manggis, di sebelah timur ada ada Desa Cakul, di sebelah barat dan selatan ada Desa Barang. Di sini saya bersama 18 mahasiswa lainnya melakukan berbagai kegiatan dalam rangka bersama-sama memajukan daerah perdesaan. Desa Sawahan dikelilingi oleh pegunungan dan sungai, terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Salam, Dusun Krajan, Dusun Jati, dan Dusun Pager dengan jumlah penduduk kurang lebih 4437 jiwa hidup. Saya dan teman-teman KKN Desa Sawahan kelompok 2 mendapatkan posko di Dusun Krajan yang merupakan rumah mantan kepala desa yaitu Almarhum Bapak Muchin.

Di dalam desa ini terdapat pola-pola kehidupan masyarakat dalam beragama. Agama yang menjadi mayoritas di desa ini adalah Islam. Desa ini memiliki

banyak organisasi-organisasi baik pemuda, ibu-ibu, dan masyarakat umum. Sebagai contohnya pemuda desa ini memiliki organisasi FAD (Forum Anak Desa), IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), karang taruna, dan pencak silat. Ada juga organisasi ibu-ibu, seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), ibu-ibu muslimat, fatayat, Tahlil, dan kelompok yasin dan diba'an. Bapak-bapak desa ini juga memiliki berbagai organisasi seperti Anshor dan lainnya.

Masjid di desa ini memiliki taman baca Quran yang biasa disebut TPQ. Anak anak desa ini setiap hari pergi berbondong-bondong menuju masjid belajar membaca Al-Qur'an. Setiap hari juga saya dan teman teman KKN membantu para ustadz dan ustadzah mengajar anak anak. Untuk Dusun Krajan tempat saya dan teman-teman KKN tinggal terdapat dua TPQ untuk anak – anak mengaji, yaitu di Masjid Al-Mujahidin dan Mushola At-Taqwah.

Di Dusun Krajan ini terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para warga dalam bentuk kelompok-kelompok kecil lingkungan seperti

yasinan, muslimat, diba' dan kegiatan lainnya yang hampir setiap minggu bahkan ada yang setiap malam dilaksanakan oleh warga baik dilaksanakan di masjid mushola atau rumah warga. Warga Dusun Krajan sendiri juga taat dalam hal beribadah. Dapat dilihat pada saat shalat di masjid atau mushola sekitar. Terlihat para warga ramai berbondong-bondong menuju masjid atau musholla untuk shalat berjamaah. Juga terlihat pada saat acara-acara keagamaan yang diikuti oleh para masyarakat terlihat ramai diikuti oleh warga.

Ketika ada kegiatan yang akan berlangsung, warga sekitar posko sering mengundang teman-teman KKN untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Seperti pengajian umum, fatayat, yasinan, muslimatan, dan kegiatan lain yang diadakan. Warga setempat juga sering memberikan kami makanan maupun snack yang membuat kami merasa disambut dengan baik dan terbuka dengan kedatangan kami di lingkungan mereka. Mereka juga sangat ramah kepada siapapun entah kepada yang lebih tua ataupun kepada yang lebih muda. Hal ini membuktikan bahwa toleransi terhadap sesama makhluk

hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sangat tinggi di Desa Sawahan ini khususnya Dusun Krajan.

Menurut warga sekitar pada saat pandemi warga menerapkan protokol kesehatan yang ketat pada saat pelaksanaan sholat jamaah di masjid dan kegiatan keagamaan seperti yasin tahlil dan yang lainnya juga dilaksanakan di masjid agar protokol kesehatan dapat dilaksanakan dengan ketat. Sementara itu di era new normal seperti sekarang warga sudah mulai melepas masker saat ada acara-acara atau *event-event* tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Saat kegiatan KKN berlangsung masyarakat sekitar senang berbagi, seperti memberi makanan. Masyarakat juga melakukan sedekah bumi yang diselenggarakan pada setiap bulan suro atau biasa disebut dengan kegiatan Larung Sesaji yang dilaksanakan di pantai, merupakan ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan berupa rezeki, keselamatan, serta hasil alam yang melimpah, hasil bumi maupun laut. Adapun nama Larung Sesaji terkait dengan prosesi pelaksanaan upacara yang diakhiri dengan pelarungan sesaji ke laut.

Selain sebagai ungkapan rasa syukur sedekah bumi bermakna untuk menjalin silaturahmi dengan warga diluar Desa Sawahan. Acara tersebut terbuka untuk umum, walaupun diluar masyarakat Sawahan dan Kecamatan Panggul.

Penguatan sikap moderasi beragama patut disebarluaskan dikalangan remaja, yang akan membawa dampak perubahan yang positif. Remaja berperan penting untuk kemakmuran dan kesejahteraan dihari ini dan hari esok. Jiwa muda yang mendarah daging dikalangan mereka, menjadikan tekad yang akan diperjuangkan. Walaupun banyak anak muda yang setelah lulus dari SMA maupun SMK banyak yang merantau di luar Kabupaten Trenggalek bahkan keluar Pulau Jawa, tetap saja jiwa muda bisa membawa dampak bagi masyarakat desa.

Moderasi beragama di desa Banaran telah berjalan dengan sangat baik. Walaupun terdapat beberapa masyarakat yang menganut ajaran non Islam. Namun perbedaan bukanlah penghalang untuk tetap menjalin persaudaraan. Kepala desa maupun warga desa sebagai penyelenggara kemasyarakatan memegang

prinsip moderasi beragama. Mengaplikasikan sikap moderasi beragama dapat diamalkan melalui masyarakat sekitar. Moderasi akan menjadikan keharmonisan dan jalinan persaudaraan yang erat. Keanekaragaman membuat sesuatu menjadi lebih indah dan menarik.

Penulis: Arum Kusuma Wardani lahir di Kabupaten Blitar 1999, mahasiswi semester 7 Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan dengan program studi Tadris Fisika.

Email: arumkusuma101@gmail.com

***The Spectacles Earth of Sawahan (Kacamata Bumi
Sawahan)***

Arum Salsabil Yahya

KKN atau dikenal dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan suatu bentuk pengabdian dari mahasiswa kepada masyarakat dengan cara membantu kegiatan masyarakat didesa atau daerah yang telah terpilih. Selain mengabdikan ke masyarakat, mahasiswa juga akan mendapatkan nilai akhir dari mata kuliah KKN yang nantinya akan diiperuntukkan untuk skripsi. Pada KKN tahun ini merupakan KKN gelombang kedua yang dimana pada KKN gelombang pertama tidak diperbolehkan menetap dikarenakan belum kondusifnya pandemi dari covid 19. KKN gelombang dua ini dilaksanakan secara langsung dan diperbolehkan menetap atau bermalam di daerah desa yang telah terpilih. Desa yang terpilih akan menjadi tujuan dalam program KKN mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

Perjalanan atau pemberangkatan pada tanggal 24 Juli 2022 yang bertepatan pada hari minggu untuk melakukan perjalanan ke Kabupaten Trenggalek kecamatan Panggul Desa Sawahan. Seluruh mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata berasal dari berbagai jurusan dengan fakultas yang berbeda pula berkumpul jadi satu dalam suatu bentuk pengabdian ke masyarakat. Perjalanan antara UIN SATU Tulungagung dengan desa Sawahan yang menjadi tujuan utama KKN cukup jauh dapat dihitung kurang lebih tiga jam perjalanan. Perjalanan memang terasa cukup melelahkan namun ketika sampai di daerah Panggul terkhusus di desa Sawahan yang penuh dengan indahnya alam kehijauan. Meskipun terkadang terasa dingin namun hijaunya alam sawahan sungguh indah, saya merasa takjub “subhanallah” “MasyaAllah” sungguh indahnya alam dunia yang telah Kau Ciptakan. Tak henti-henti kami merasa bersyukur dapat melihat pemandangan alam Indonesia kagum dan takjub dengan keindahan alam desa Sawahan.

Lagi dan lagi hijaunya alam sawahan, birunya langit desa sawahan membuat kita semakin dan semakin

suka di desa yang kami tempati ini. Dengan penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani membuat kita lebih dekat dan lebih sering bertemu dengan sawah. Sawah yang luas, indah terawat membuat kita nyaman berada dilingkungan sawahan ini, meskipun kita harus beradaptasi kembali dengan cuaca yang terkadang sering dingin tetapi kami tetap menikmati beautiful nature of Sawahan. Kami melakukan acara pembukaan KKN pada tanggal 25 Juli 2022 yang dilaksanakan di desa Sawahan yang mana dihadiri oleh DPL(Dosen Pembimbing Lapangan), para petinggi desa, warga sekitar, dan tentunya mahasiswa UIN SATU Tulungagung itu sendiri. Pembukaan dilaksanakan secara siang hari dan berjalan dengan lancar. Potensi alam yang ada didesa Sawahan ada beberapa macam, salah satunya yaitu Bendung Kipik. Pertama kali datang dan melihat dari kejauhan sebuah jembatan yang berwarna pelangi terlihat begitu menarik dengan bertuliskan Bendung Kipik, betul Bendung Kipik yang berada didesa Sawahan merupakan salah satu wisata lokal yang sangat digemari oleh warga sekitar dan juga kami sebagai pendatang sangat terpesona melihat

bebatuan yang digenangi air jernih bersih yang berada dibendungan kipik.

Bendungan Kipik yang tempatnya sangat luas dengan air yang bersih membuat warga sekitar memanfaatkan air tersebut dengan dibuat untuk mencuci pakaian dan air tersebut juga dimanfaatkan untuk imigrasi sawah. Selain itu Bendung Kipik juga sangat bagus untuk dijadikan spot foto. Tidak perlu jauh-jauh jika ingin mencari inspirasi dengan alam maka Bendung Kipik adalah tempatnya. Selain itu bukit yang terlihat dari bawah desa terlihat sangat luar biasa. Lagi dan lagi kami dibuat kagum oleh pesona alam sawahan, ketika dimalam hari terlihat tambah lebih indah yang dimana pada malam hari bukit yang diatas terdapat bintang templek. Bintang templek sendiri sebutan dari kami yang mengartikan adanya lampu-lampu rumah penduduk desa yang berada diatas bukit yang dimana kita yang berada dibawah melihat lampu-lampu tersebut seperi bintang.

Berbincang tentang keseharian kami ketika KKN di desa Sawahan yaitu menjalankan atau melaksanakan program kerja ya salah satunya yaitu dengan melaksanakan proker literasi membaca guna untuk

meningkatkan tingkat minat baca pada anak. Kami menjalankan program kerja salah satunya di lembaga sekolah mulai dari tingkat TK sampai dengan SD. Kami bertemu dengan banyak adik-adik kecil yang lucu disekolah maupun di TPQ. Di TPQ kami juga ikut serta dalam membantu adik-adik kecil mengaji di masjid Al-Mujahidin. Masjid Al-Mujahidin merupakan masjid satu-satunya sebagai salah satu masjid yang berada di dusun Krajan yang tempatnya sangat strategis. Kami juga mengikuti bersih desa pada hari minggu yang dihadiri oleh warga desa, penduduk desa yang baik dan ramah membuat kami semakin membuat kami merasa lebih dekat. Selain hal tersebut, UMKM atau usaha mikro, kecil, menengah didesa sawahan juga ada beberapa diantaranya terdapat Tempe, Es drop dan catering. Tempe yang diproduksi salah satunya milik Mbah Soni yang sudah dikenal oleh sebagian orang luar daerah untuk melakukan pemesanan. UMKM tersebut diproduksi dan dikirim ke dalam daerah sendiri bahkan sampai keluar daerah. Kelompok kami juga mengadakan lomba semarak memperingati 17 agustus karena tepat ketika kita KKN masuk dibulan Agustus. Kami

mengadakan berbagai macam lomba di TPQ sehingga Agustus kali ini sangatlah berkesan.

Selain hal itu, desa sawahan dalam kegiatan beragama juga aktif, salah satunya muslimatan. Sesuai dengan sebutan muslimatan, maka kegiatan muslimatan ini hanya dilaksanakan oleh ibu-ibu saja. Kegiatan muslimatan berisikan pembacaan tahlil, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sholawat badar dan ditambah dengan kultum. Kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak-bapak yaitu setiap hari kamis yang berisikan pembacaan yasin dan tahlil secara bergantian dirumah warga. Masih banyak hal lain lagi yang dimiliki dari desa Sawahan. Warga desa yang berada dilingkungan kami sangatlah ramah dan mereka juga sangat menyambut, menerima kami dengan baik, mereka terkadang datang ke posko kami atau ketika kita bertamu disalah satu rumah mereka, mereka tak segan-segan memberikan sesuatu bahkan makanan mereka ke kami yang beranggotakan 19 orang.

Banyak sekali yang mengenang selama empat puluh hari ini selama diposko, saya mendapatkan keluarga baru dari kampus yang sebelumnya sama sekali

tidak ada yang kenal ditambah dengan keluarga baru dari Desa Sawahan. KKN ini sangatlah berarti baik pengalaman, pelajaran, mengerti akan indahnya perbedaan dengan tetap bersatu dalam keadaan apapun. Mengerti akan indahnya perbedaan budaya antar daerah kelahiran masing-masing dengan daerah yang sebelumnya belum kita ketahui. Sehingga pada KKN 2022 ini menjadikan sebuah sejarah tersendiri bagi saya dan tentunya rekan-rekan KKN kelompok kami yang lainnya. Meskipun hanya dengan waktu sekejap dan dengan pengalaman kecil namun akan tetap berharga dan menjadi suatu hal yang bersejarah dan dibungkus menjadi “Kacamata Bumi Sawahan”.

Penulis: Arum Salsabil Yahya lahir di Kabupaten Kediri 2000, mahasiswi semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Email: arumsalsabil328@gmail.com

Sedikit Cerita Yang Terlintas

Talia Salsabila

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan atau dua bulan dan ditempatkan didesa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak kampus.

Mahasiswa harus mampu merubah sudut pandang masyarakat agar menjadi desa yang lebih baik dalam bidang masing-masing seperti perekonomian masyarakat, sosialisasi masyarakat, kesehatan masyarakat, dan yang terpenting adalah pendidikan masyarakat yang terkadang sangat minim.

Kami dari TIM KKN Desa Sawahan akan mengabdikan pada 24 Juli 2022. Kami mendapat desa Sawahan yang terdapat di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang mana tempatnya sangat strategis dimanadisekeliling desa ada gunung-gunung yang malam nampak indah terlihat lampu-lampu warga desa

sebelah dan juga ada sungai yang selalu bikin candu ketika kita kesana karena disuguh i air yang jernih dan pemandangan yang asri. Didesa Sawahan terdapat 4 dusun yaitu Salam, Krajan, Jati, dan Pager, dari dusun tersebut terdapat RT RW . Desa Sawahan juga memiliki potensi padi yang sangat tinggi dimana lahan sawah yang sangat luas dan strategis tempatnya karena dekan dengan sumber perairan, bukan hanya sawah saja potensi alamnya juga banyak seperti cengkeh, pohon kaoka, dan kelapa.

Mungkin ini adalah salah satu pengalaman yang ingin saya ceritakan kepada sahabat semua. Pengalaman yang mengenang yang dapat saya ceritakan yang baru saja saya alami sebagai mahasiswa semester 6.Semua berawal dari pemberitahuan akan adanya KKN gelombang 2 dimana saya berfikir " apa saya bisa mengikuti kegiatan tersebut?" disaat itu juga saya berfikir mengenai biaya yang akan dipakai saat KKN "apa saya bisa mengumpulkan uang untuk bekal disana?" banyak pikiran saat itu mengenai biaya. Disamping itu waktu pembukaan pendaftaran KKN dibuka dimana kita berlomba untuk daftar online di SMARTCAMPUS saat

itu saya dengan teman saya tidak tidur hanya menunggu pendaftaran dan website bisa diakses. Tapi penungguan kita sia-sia dikarenakan website kampus yang down, tapi setelah itu ada kebijakan dari pihak kampus dimana pendaftaran KKN offline yang mengharuskan mengumpulkan berkas di kampus. Setelah keriwahan yang ada saatnya pengumuman dimana kita ditempatkan, Desa Sawahan Kecamatan Panggul ya itu adalah tempat saya mengabdikan kepada masyarakat.

Beberapa hari kemudian adalah hari pembekalan KKN dimana saat itu saya pertama kali bertemu dengan kelompok saya, saat pertama kali bertemu saya berubah menjadi pribadi yang diam karena tidak mengenal satu dengan yang lain. Dalam kumpulan pertama saat itu kita membahas pemilihan ketua, bendahara, sekertaris. Setelah pembahasan tersebut kita lanjutkan dengan membahas tempat tinggal kita disana selama KKN berlangsung, dan akan dilaksanakan survei desa dan tempat tinggal. Pada saat itu yang diharuskan survei itu hanya laki-laki karena jarak tempuh yang lumayan jauh dari kampus. Setelah semuanya selesai saatnya waktu pemberangkatan dimana semua mahasiswa kelompok

saya berangkat menggunakan motor untuk menuju tempat KKN.

Hari pertama sampai didesa kita disambut dengan ramah oleh pak lurah desa sawahan yang mana mengantarkan kita ke posko, didesa sawahan terdapat 2 kelompok yang mana 1 kelompok berisi 19 mahasiswa. Setelah dianterkan ke posko masing-masing kita semua kerjasama untuk bersih-bersih posko agar nyaman untuk ditinggali, Setelah selesai kita langsung berkumpul untuk membahas kegiatan besok.

Hari mulai berganti, tiba saatnya peserta KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada pengembangan UMKM di Dusun Krajan.. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus yang kita dapat ketika bermasyarakat. Pada saat kami survei ke berbagai tempat UMKM, kami dapat belajar tentang pembuatan es drop yang ada di dusun krajan yang dimiliki oleh pak sumidi, bukan hanya itu kita juga diajarkan pembuatan tempe dari pelepah pisang yang

usahanya dimiliki oleh mbah soni dari beberapa UMKM diatas kita dapat mengetahui pembuatan dan mengetahui berbagai rasa es drop khas panggul. Disamping kita menggali informasi tentang UMKM yang ada kita juga terjun didunia pendidikan di dusun Krajan seperti MI, SD, dan TK kita mempunyai proker yang dibawa untuk ke lembaga pendidikan yaitu Menumbuhkan minat baca.

Bukan hanya itu kita didesa bertepatan dengan Hut RI kita juga diikut sertakan dalam berbagai lomba seperti Rundho Tetek yang mana disini sungguh unik karena masih menggunakan kentongan, gong, dan gamelan untuk musik nya, lagunya pun mengambil dari lagu daerah. Sungguh didesa sawahan ini masih melekat tentang kebudayaan.

Pada minggu berikutnya kita mempunyai proker gabungan bersama kelompok 1 yang mana kita membabat PERPURDES untuk pertama kalinya, setelah pembentukan struktur untuk pembagian tugas mewujudkan perpudes kita juga menyelenggarakan sosialisasi bersamaan dengan pembukaan perpudes. Setelah acara selesai kita kembali keposkomasing-

masing, disampingprokerperpusdes kita juga mempunyai proker pembuatan polisi tidur di daerah jalan MI dan SD.

Alhamdulillah saya senang, KKN akan segera berakhir, namun saya belum siap untuk jadi mahasiswa semester 7, di mana pikiran, fisik, mental harus diuji. Rasanya saya tidak ingin KKN ini berakhir namun setiap malam saya merindukan keluarga yang ada di Kediri. Namun saya sangat berterima kasih dengan adanya KKN ini, saya diajarkan bagaimana cara menerima kekurangan teman, diajarkan untuk berbohong, iya berbohong saat masakan teman tidak enak tapi harus tetap dimakan, belajar untuk berumah tangga yang baik. Memasak, mencuci baju hampir setiap hari, padahal di rumah saya bermalas-malasan.Setiap akhir sebuah cerita, akan selalu menciptakan awal cerita baru, begitu juga dengan perpisahan.

Terima kasih kawan sudah menerima semua kekuranganku, semoga kita dipertemukan di lain waktu meskipun berbeda kampus, janganjadikan sebuah halangan untuk kita tetap bersilaturahmi.

Penulis: Talia Salsabila, Lahir di kediri 2001, Mahasiswa Semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Sejuta Kekayaan dan Keunikan Desa Sawahan

Tania Carresa

Desa Sawahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Sawahan terdiri dari 4 dusun, yang mana 2 Dusun berada di dataran rendah dan 2 dusun berada di dataran tinggi. Untuk dusun di dataran rendah meliputi Dusun Salam dan Dusun Krajan, untuk dusun di dataran tinggi yaitu Dusun Jati dan Dusun Pager. Batas wilayah Desa Sawahan sebelah utara berbatasan dengan Desa Manggis, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Barang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cakul, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Barang dan Desa Bodag. Keadaan di Desa Sawahan sangatlah tenang, nyaman dan bersih, sehingga Desa Sawahan terlihat dan terasa sangat tentram.

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Sawahan banyak yang memiliki usaha rumahan. Produksi unggulan masyarakat Desa Sawahan adalah usaha es drop. Selain usaha es drop banyak masyarakat

Sawahana yang menggeluti usaha produksi tempe, tahu, catering, minyak cengkeh, olahan kripik singkong, dll. Dari banyak nya UMKM di Desa Sawahan kami dari mahasiswa KKN UIN SATU menyebut desa Sawahan ini menjadi "Kampung UMKM". Selain itu, Desa Sawahan juga banyak dijumpai hamparan tanah yang luas berbentuk terasering. Yang mana mayoritas masyarakat Desa Sawahan menanam tanaman pangan yang berupa padi untuk daerah dataran rendah. Untuk daerah dataran tinggi khususnya di daerah Dusun Jati dan Pager banyak dijumpai perkebunan jagung, kedelai, dan cengkeh. Desa Sawahan juga memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, terbukti dengan keberadaan sarana pendidikan yang dimulai dari jenjang play group, taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan, Desa Sawahan memiliki posyandu, dan bidan.

Mayoritas semua masyarakat di Desa Sawahan ini memeluk agama islam. Karena mayoritas masyarakat Desa Sawahan memeluk agama islam, maka di Desa Sawahan ini banyak dijumpai mushola, masjid dan Taman Pendidikan Al Quran (TPQ). Dalam satu RT atau

lingkungan pasti terdapat masjid dan musholla, akan tetapi mereka tetap menjalin kerukunan antar umatnya atau jamaahnya dengan baik. Karena mereka tidak memaksakan kehendak jamaahnya untuk bersembahyang di masjid atau musholla manapun. Masyarakat Desa Sawahan memiliki kegiatan keagamaan yang masih berlangsung sampai sekarang ini Seperti halnya kegiatan keagamaan yasin tahlil, sholawatan, muslimatan, fatayatan, dan istigotsah. Untuk acara yasin tahlil dilaksanakan setiap seminggu sekali, dimana kegiatan yasin tahlil tersebut ada yang diikuti oleh bapak-bapak dan juga ada yasin tahlil yang diikuti oleh ibu-ibu Desa Sawahan. Masyarakat Desa Sawahan memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, seperti halnya mengikuti kegiatan yasin tahlil yang terbukti dengan tingkat kehadiran mereka yang cukup banyak dan kondusif sehingga kegiatan yasin tahlil pun dapat berjalan dengan lancar. Selain itu antusias mereka juga terlihat dalam kegiatan keagamaan muslimatan dan fatayatan, yang mana mereka rela datang dan menghadiri rutinan tersebut meskipun akses jalan khususnya didaerah Dusun Jati dan Dusun Pager sangat ekstrim

dengan medan naik turun yang sangat menguji adrenalin.

Masyarakat di Desa Sawahan sangatlah ramah. Mereka hidup dengan rukun, tentram, dan juga damai. Apabila ada tetangganya yang sedang mengalami kesusahan atau ada yang sedang mempunyai hajatan, mereka saling gotong royong dan bekerja sama untuk saling membantu. Teman-teman KKN sangat merasa dipeluk dan diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Sawahan. Mereka sangat terbuka dengan siapapun. Mereka juga selalu melibatkan dan mengajak teman-teman KKN dalam berbagai acara dan kegiatan. Tak jarang tiap malam minggu masyarakat Desa Sawahan datang ke posko KKN dan mengajak teman-teman KKN untuk bakar-bakaran ikan, sate, dan ketela pohon.

Salah satu dusun yang berada di Desa Sawahan yang sangat menarik yaitu Dusun Krajan tepatnya di RT 06/RW 03. Dusun ini terdapat Bendungan sungai yang sangat indah. Di Sungai ini disuguhkan dengan hamparan batu-batu hitam disepanjang aliran sungai dan pemandangan gunung yang sangat hijau. Disebelah

sungai terdapat *Kalen* atau biasa disebut dengan istilah parit/selokan. Selokan adalah saluran untuk menyalurkan air pembuangan atau air hujan untuk dibawa ke suatu tempat agar tidak menjadi masalah bagi lingkungan sekitar. Khusus di Desa Sawahan *kalen* ini berfungsi untuk menyalurkan air hujan dan air dari mata air dari daerah dataran tinggi. Sehingga air *kalen* ini jernih dan bersih. *Kalen* inilah yang menjadi tempat menarik dan unik bagi teman-teman KKN di Desa Sawahan. Yang mana *kalen* ini lah menjadi Teman masyarakat Desa Sawahan. Di zaman yang sudah berkembang ini, masyarakat Desa Sawahan khususnya masyarakat Dusun Krajan masih sangat memanfaatkan dan memeluk alam dengan baik. Mereka melakukan aktifitas di *kalen* tersebut, seperti halnya aktifitas mencuci baju, mencuci montor, mencuci piring, irigasi, dll. Banyak ibu-ibu ketika mengantarkan anaknya sekolah mereka menunggu anaknya pulang sekolah sambil mencuci baju di *Kalen* tersebut. Aliran air *kalen* tersebut sangat deras dan sangat jernih, sehingga tak jarang *kalen* tersebut membuat teman-teman KKN candu akan nyaman dan tenangnya tempat tersebut. Banyak dari teman-teman

KKN yang merasa jenuh di posko larinya ke *Kalen* dan Sungai Kipik tersebut untuk melepas jenuh dan penat. Dan tak jarang juga temen-temen KKN candu mencuci baju di *kalen* tersebut, karena mereka merasa di *kalen* tersebut mereka bisa mencuci baju sekalian ngrumpi, bercerita tentang kejadian pada malam hari di posko yang penuh drama, dan melakukan aktifitas bermain air.

Selain *kalen* yang menjadi daya tarik temen-temen KKN, pada malam hari di Desa Sawahan juga disuguhkan fenomena yang sangat estetik, yang mana temen-temen KKN menyebutnya dengan fenomena *bintang nempel*. *Bintang nempel* ini merupakan sorotan lampu dari rumah-rumah masyarakat Dusun Krajan, Dusun Jati, dan Desa Manggis yang berada di atas bukit-bukit, sehingga sorotan lampu tersebut terkesan seperti bintang yang menempel di bukit-bukit yang mengelilingi Desa Sawahan. Fenomena inilah yang mungkin hanya bisa ditemui di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Desa Sawahan merupakan salah satu desa

di Kecamatan Panggul. Desa Sawahan memiliki wilayah yang cukup luas dengan mata pencaharian yang beragam. Mata pencaharian warga Desa Sawahan mayoritas dibidang pertanian dan peternakan. Lahan pertanian di Desa Sawahan dominan dengan perkebunan cengkeh. Desa Sawahan mayoritas penduduknya memeluk agama islam. Desa ini memiliki sejuta kekayaan alam dan keunikan yang pastinya tidak bisa dijumpai di daerah lain. Selain itu desa ini mendapat julukan desa UMKM karena dalam satu dusun selalu memiliki UMKM yang sangat banyak dan beragam. Masyarakat Sawahan hidup berdampingan dan saling menjaga kerukunan yang tinggi anatra tetangga.

Penulis: Tania Carresa lahir di Kabupaten Tulungagung 2001, mahasiswi semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Email: taniacarresa@gmail.com

Sholat Berkursi

Tantri Laro Ibaindah

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan kurang lebih empat puluh hari ini teramat sangat berarti dikarenakan memiliki makna yang sungguh luar biasa untuk dijadikan pembelajaran dalam diri dan kehidupan sehari-hari. Mulai dari saat berangkat dengan lamanya perjalanan yang sangat menguras tenaga dan juga hati karena hampir tiga jam lebih dari Tulungagung menuju ke posko kelompok dua, bukan karena jarak namun karena baru pertama kali sehingga terasa sangat jauh dan banyak pemberhentian karena saling menunggu satu sama lainnya saat perjalanan. Setibanya didesa sangat terpanah dengan keindahan jembatan warna warni yang disebut dengan bendung kipik, bahkan saat perjalanan juga disuguhkan dengan pemandangan sawah yang amat luar biasa bagusnya karena juga terdapat pemandangan pegunungan disela-sela sawah ditambah ada aliran sungai yang besar dengan bebatuannya yang menambah keesostikan bendungan kipik, saat itu sungguh terpanah dengan keindahan yang nyata terlihat dimata. Setibanya

diposko agak kaget karena mendapat rumah yang bangunannya terlihat sudah tua atau biasa disebut rumah joglo yang dimana rumah paling pojok sendiri diperkampungan desa, saat malam datang hanya suara dari kami sendiri yang terdengar karena memang paling pojok dan tidak dekat dengan rumah warga namun hal tersebut tidak menjadi masalah dalam mengerjakan tugas dari kampus tercinta.

Kisah demi kisah mulai terukir diposko ini, dengan sembilan belas kepala yang memiliki pemikirannya sendiri dan dengan sembilan belas kepala yang memiliki egonya masing-masing jelas bukan hal yang mudah untuk berdamai dan menerima diri masing-masing. Namun dengan perbedaan-perbedaan tersebut lah terbentuknya rasa keingintahuan serta rasa saling peduli dan menjadi rasa kekeluargaan yang sangat erat. Sungguh hal ini sangat asing namun menjadi berarti yang dimana masih sangat ingat bahwa pertemuan kami hanya untuk tugas saja namun saat ini kami menjadi kesatuan keluarga yang saling mendukung satu sama lain. Contohnya saja jika ada yang sakit maka semuanya akan menawarkan obat pribadi bahkan saya pribadi yang

pernah akut mata juga sampai bingung untuk memilih obat dari siapa yang saya ambil, dari situlah terlihat kepedulian serta rasa sayang yang kian menjadikan erat dalam satu kesatuan keluarga.

Membicarakan tentang keseharian, ada hal yang sangat menarik disini yaitu tentang bergotong royong berjalan naik dan turun untuk kesungai, bukan untuk bermain namun untuk cuci baju dan menghilangkan penat. Jadi karena memang rumah yang kami pakai sudah lama tidak dipakai jadi saat dipakai dengan jumlah orang yang banyak menjadikan air surut dan malahan habis sehingga kami harus menghemat air dengan cara mandi dibagi, ada yang dirumah, ada yang dimasjid dan ada juga yang kerumah warga sekitar. Selanjutnya untuk cuci baju kami menggunakan sungai yang dimana alirannya dari bendung kipik yang dijelaskan diawal cerita tadi. Airnya bening dan bersih serta pemandangan yang indah membuat betah sehingga disana tidak hanya cuci baju tapi juga menghilangkan penat karena program kerja yang sangat menguras pikiran.

Sekedar pemberitahuan saja bahwa sebenarnya essai ini sengaja dibuat diakhir kegiatan KKN karena

ingin mengenang dan mengingat kembali pengalaman yang sangat berharga ini. Selanjutnya judul yang diambil yaitu "sholat Berkursi" karena ada pengalaman yang sangat berharga di judul tersebut. Jadi saat kurang lebih satu Minggu didesa Sawahan tepatnya diposko kami baru berbaur dan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan cara dan teknik kemasyarakatan seperti ikut jamaah dimasjid, ikut kegiatan seperti Yasin Tahlil dan muslimatan juga seperti ikut kerja bakti desa dan masih banyak lainnya. Salah satu hal yang masih teringat jelas yaitu seorang nenek tua yang masih membara dalam ibadahnya. Rumahnya dekat dengan posko sehingga kami sering berpapasan di jalan maupun ke masjid yang memang menjadi titik perkenalan kami.

Nenek tersebut kurang lebih berumur delapan puluhan, identik dengan tongkat yang dipegangnya, karena badannya yang sudah bungkuk sehingga berjalan pun hanya bisa perlahan. Pertemuan pertama kami yaitu saat beranjak ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat Maghrib. Saat itu jujur saja saya hanya melihat dibelakangnya dan tidak berani menegur juga tidak

berani menyalip saat berjalan sehingga saya hanya berjalan pelan dibelakang sambil melihat dan penasaran "hendak kemana seorang nenek paruh baya dijam Maghrib ini" namun ternyata nenek tersebut adalah alah satu jamaah masjid yang sholatnya selalu paling depan dengan menggunakan kursi duduk karena tidak dapat bersujud, tentunya hal tersebut dikarenakan faktor usia juga riwayat penyakit yang tidak memungkinkan untuk beliau melaksanakan sholat dengan semestinya.

Saat itu saya kira rumahnya dekat dengan masjid karena menurut saya tidak mungkin jika jauh dengan kondisi beliau yang sudah sepuh, ternyata rumah beliau dekat dengan posko kami yang dimana jaraknya lumayan jauh dari masjid, tentunya heran juga masyaAllah telah melihat hal yang menakjubkan disini, bagi saya hal ini sangat menawan dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk pergi ke masjid sholat berjamaah bahkan remaja pun jarang namun ini adalah orang paruh baya yang sudah sangat sepuh bahkan untuk berjalan saja kesusahan namun semangat beliau untuk berjalan dan berjamaah kemasjid patut diacungi jempol. Ditambah lagi penglihatan beliau

kurang baik sehingga saat sholat Isyak dari keluarga juga melarang untuk ke masjid ditakutkan ada hal yang tidak diinginkan sehingga beliau biasanya berjamaah dhuhur, ashar dan Maghrib yang sekiranya beliau masih dapat melihat dengan jelas dan juga masih banyak warga sekitar yang di halaman rumah.

Melihat hal tersebut membuat saya pribadi merasa malu karena umur saya yang masih remaja masih kalah dengan semangat beliau yang sudah sepuh terutama dalam beribadah. Beliau juga sering berpesan bahwa ada dua hal yang menjadikan kita manusia yang pertama menghormati orang tua dan yang kedua ikhlas dalam beribadah. Dengan dua hal tersebut saya memperoleh banyak ilmu dan banyak pelajaran yang berharga terutama cara ikhlas dalam beribadah. Selama ini karena sudah terbiasa sehingga saya hanya melaksanakan sholat lima waktu tanpa berpikir bahwa kunci dari sholat bukan melaksanakan namun memantapkan yaitu memantapkan hati untuk bertemu beberapa menit dan mengabdikan hati pada pemiliknya bukan hanya sekedar melaksanakan. Dari sini saya berusaha memperbaiki niat juga memperbaiki cara

berpikir saya sehingga dapat ikhlas dalam beribadah seperti yang dicontohkan oleh nenek tersebut.

Dengan judul ini saya pribadi menuangkan kekaguman saya dengan sosok nenek tersebut serta keinginan saya untuk merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya terutama perihal ibadah kepada sang pencipta. Selanjutnya saya akan bercerita mengenai hal-hal menarik lainnya yang akan menjadi kenangan indah dimasa mendatang seperti potensi yang terdapat didalam desa Sawahan ini. Jika dipagi sampai sore hari terdapat pemandangan indah dibendung kipik maka saat malam hari terdapat pemandangan menakjubkan diperjalanan Sawahan yaitu "bintang nemplek" yang tak lain adalah bikin dipenuhi lampu-lampu dari rumah masyarakat yang ada di dataran tinggi sehingga terlihat seperti bintang yang "nemplek" atau menempel dibukit atau digunung, tentunya saat pertama kali melihat hal tersebut sungguh kata tak lagi muncul karena mata sudah sangat terpaku.

Itu tadi hanya sedikit dari potensi yang ada, hal-hal lainnya ada banyak sekali terutama adalah keragaman masyarakat yang masih memiliki budaya

yang sangat kental seperti tradisi tujuh belas Agustus yang dirayakan dengan sangat meriah didesa Sawahan ini, sebagai contoh nya seperti lomba "Rondha Thek-Thek" yang dimana masyarakatnya membuat Thek-Thek dari bambu dan membuat formasi untuk dijadikan sebuah kesatuan yang indah antara musik dan tarian. Hal-hal lainnya tergambar jelas dengan perlombaan lain-lainnya yang akan atau telah dilaksanakan.

Untuk yang terakhir yaitu keramahan masyarakat desa yang masyaAllah menyambut dengan baik kami untuk KKN didesa tersebut, ada yang keposko membawakan masakan dan hampir setiap hari yang memberikan pisang karena memang banyak pisang diwilayah desa yang ditanam sendiri atau milik pribadi, ditambah lagi bahkan ada yang memberikan beras juga bahan masak yang tentunya sangat berarti untuk kami. Selanjutnya pengalaman-pengalaman diatas hanya secuil cerita yang dialami Karena masih banyak hal lainnya lagi yang sebenarnya ingat diceritakan dan dijadikan menjadi esai namun dirasa tidak mungkin karena terlalu banyak dan terlalu berlelgok atau ribet untuk dijelaskan dan dijabarkan. Yang pasti pengalaman-

pengalaman ini akan selalu dikenang dan tertanam didalam hati dari masing-masing peserta KKN ini termasuk saya pribadi. Tidak hanya mendapat nilai bagus namun juga mendapat saudara atau keluarga yang saling merangkul dan saling menjaga satu sama lain, oleh karena itu KKN di Desa Sawahan 2022 akan selalu tertanam dan selalu menjadi hal berarti hingga masa mendatang dan masa selanjutnya.

Penulis: Tantri Laro Ibaindah lahir di Kabupaten Banyuwangi 2002, mahasiswi semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Email: tantrilaroibaindah2001@gmail.com

Cerita Candu KKN di Desa Sawahan

Rehanudin Rahmani

Sawahan, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Salah satu desa dengan banyak jenis produk UKM. Menurut sejarah desa, nama Sawahan sendiri diambil dari kata “Sawah” yang merupakan tempat yang identik digunakan untuk pertanian. Hal ini dikatakan oleh seorang kepala desa pada tahun 1962, tentang sejarah desa Sawahan dan orang-orang yang menjabat sebagai kepala desa atau nama lain adalah "Demang". Awalnya, Desa Sawahan adalah daerah kecil yang dipisahkan oleh sungai besar, yang sekarang dikenal sebagai Sungai Gedangan. Saat itu ada seorang buronan yang masih memiliki keturunan bangsawan atau bangsawan, kemudian ia menetap di daerah tersebut dan bersama-sama dengan penduduk setempat membuka lahan untuk pertanian atau bercocok tanam (sawah). Karena keberhasilannya, daerah itu menjadi desa besar dan daerah itu disebut "Sawahan (Desa Sawahan)" yang masih bisa kita lihat sampai

sekarang. Berikut beberapa nama orang yang pernah memerintah atau menjadi kepala desa di:

1. SUTONOLO (Orang yang pertama menjabat sebagai Kepala Desa Sawahan)
2. AMAT NANGIN (Kepala Desa Sawahan yang ketiga)
3. MUSTO DIKROMO (Kepala Desa sawahan yang keempat)
4. DONO MEJO (Kepala Desa Sawahan yang kelima)
5. JOYON TONO (Kepala Desa Sawahan yang keenam)
6. DEMANG / SUTOREJO (Kepala Desa Sawahan yang ketujuh tahun 1945)
7. SUMOWIJOYO / TUKIBAN (Kepala Desa Sawahan yang kedelapan tahun 1946 – 1961)
8. MULYONO DW. (Kepala Desa Sawahan kesembilan tahun 1962 – 1969)
9. MOH MACHIN (Kepala Desa Sawahan kesepuluh tahun 1970 – 1989)
10. SARWIYAH (Kepala Desa Sawahan kesebelas tahun 1990 – 1998)

11. JAHDI (Kepala Desa Sawahan keduabelas tahun 1999 – 2013)
12. SUMIDI (Kepala Desa Sawahan ketigabelas tahun 2013 – 2018)

Desa Sawahan sebagian kecil wilayahnya adalah dataran rendah sedangkan sebagian besarnya adalah dataran tinggi dengan lahan sawah yang sangat luas. Terdapat pula sungai yang melintasi desa ini yaitu Sungai Kipik. Banyak masyarakat setempat yang menjadikan sungai ini sebagai salah satu tempat matapencarian dan aktifitas sehari-hari seperti mencuci dan berenang. Dahulunya sungai ini dangkal dan dapat dilalui kendaraan ketika menyeberang. Seiring waktu berjalan, sungai ini semakin dalam karena pasir dan batunya diambil untuk dijual. Di atasnya terdapat jembatan yang dicat warna-warni yang sering disebut dengan Jembatan Kipik. Dibawahnya dibuatkan bendungan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat yaitu Bendungan Kipik. Nama Kipik diambil dari sebuah Pohon Kipik besar yang tumbuh didekat sungai yang kemudian ditebang oleh masyarakat setempat karena pembangunan jembatan.

Sumber air masyarakat setempat yang berada di wilayah dataran rendah sebagian besar berasal dari sungai ini. Termasuk untuk pengairan sawah (irigasi), mandi dan mencuci. Sementara wilayah dataran tinggi sumber airnya berasal dari sumber air tanah yang digali atau dibor. Ketika musim kekeringan atau masyarakat Jawa menyebutnya “musim ketigo” datang, hampir seluruh masyarakatnya mengambil air dari Sungai Kipik.

Wilayah Desa Sawahan sendiri berbatasan dengan beberapa desa dengan perincian sebagai berikut:

- Sebelah utara desa berbatasan dengan Desa Manggis
- Sebelah selatan desa berbatasan dengan Desa Barang
- Sebelah barat desa berbatasan dengan Desa Cakul, Kec. Dongko
- Sebelah timur desa berbatasan dengan Desa Barang dan Desa Bodag

Akses jalan utama desa ini terbilang mudah karena jalannya yang sudah beraspal, meskipun

banyak lubang di jalan sebelum masuk ke wilayah desa ini. Untuk jalan di wilayah dataran tinggi desa ini, hampir seluruhnya berupa cor-coran atau orang setempat menyebutnya “rabatan”. Jalan rabatan ini dicor semen dua sisi (kanan dan kiri) dengan ukuran masing-masing kurang lebih 60 cm dan ditengahnya diberi bebatuan sepanjang jalannya. Jalan ini akan sulit dilalui ketika hujan karena licin dan juga lumut. Jalannya pun sangat gelap saat malam hari karena rumah penduduknya yang jarang dan sedikitnya penerangan disepanjang jalannya. Medannya pun menanjak dan cukup curam disertai belokan.

Halo perkenalkan sama saya Rehanudin Rahmani dari fakultas Syari’ah & Ilmu Hkum (FASIH) jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah (HES). Saya sekarang KKN di desa Sawahan kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Saya KKN didesa Sawahan dengan teman-teman yang beranggotakan 19 orang dan berbeda-beda jurusan, oleh karena itu semua orang bisa saling bekerjasama dan saling melengkapi. Selama KKN didesa Sawahan saya mendapatkan banyak pengalaman, pada mula hari

pertama KKN saya dengan teman-teman mencari posko untuk tempat tinggal, dan setelah itu kita bersih bersih tempat yang kita tinggali. Untuk hari kedua dipagi hari saya dan teman teman pergi kepasar dan membeli kebutuhan untuk bahan makanan dipagi hari, setelah itu saya dan teman-teman memasak bersama-sama. Dan siang harinya saya dan teman-teman bersantai sampai sore hari, setelah itu malamnya saya dan teman-teman melakukan musyawarah untuk berdiskusi menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan didesa Sawahan, dan setelah berdiskusi panjang saya dan teman-teman beristirahat, dan dihari selanjutnya saya dan teman-teman melakukan kegiatan yang sudah didiskusikan pada hari sebelumnya seperti:

1. Mendampingi anak-anak TPQ
2. Membantu mengajar anak-anak TK Dharma Wanita
3. Membantu mendampingi dan mengedukasi UMKM yang ada didesa Sawahan
4. Mengadakan kegiatan acara agustusan

5. Mengikuti kegiatan desa seperti yasinan, pengajian dll
6. Membangun perpustakaan desa
7. Mendampingi pemuda desa Sawahan untuk lomba volly sekecamatan Panggul
8. Membangun perpustakaan untuk SD 1 Sawahan
9. DLL

Selama KKN didesa Sawahan saya sangat menikmatinya, karena orang didesa Sawahan sangat ramah dan menyambut baik saya dan teman-teman. Selama KKN warga desa sawahan itu sangat ringan tangan, bahkan saya dan teman-teman sering diberi bahan makanan untuk dimasak.

Selama masa kuliah kerja nyata (KKN), berjalan kurang lebih selama satu bulan, kami bukanlah mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Manajemen Bisnis Syariah, Perbankan Syariah, Hukum Keluarga Islam, Tadris Kimia, Hukum Tata Negara, Tadris Biologi, Tadris Matematika atau Aqidah dan Filsafat Islam. Kami berkumpul menjadi satu, untuk bekerja sama dan melakukan program kerja dengan kelompok

dan alhamdulillah atas izin allah dan kekompakan dari teman teman semua, semua program terlaksanakan dengan baik.

Penulis: Rehanudin Rahmani, mahasiswa semester 7 fakultas syari'ah dan ilmu hukum (FASIH), jurusan hukum ekomoni syari'ah (HES)

Email: rehanudinr@gmail.com

**PENGAMALAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DALAM MASYARAKAT DAN PENGALAMAN
PRIBADI DI KELURAHAN SAWAHAN**

Rike Hevi Yudiastari

Bahwasanya Negara Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar yang mana Indonesia itu sendiri mempunyai banyak sekali pulau dimana dipisahkan oleh laut, tidak hanya itu di Negara Indonesia ini banyak terdiri dari beragam suku budaya, agama, bahasa dan adat istiadat dan juga tentunya terdapat kesenian. Suatu keberagaman itulah yang mana membentuk Indonesia menjadi satu kesatuan negara. Bahwa yang perlu diketahui dimana untuk agama yang ada di Negara Indonesia yang secara resmi diakui oleh Neagara ini yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, serta Khongucu, bahwasanya sesuai agama yang ada dimana banyaknya perbedaan agama itu sangat diharapkan untuk selalu menjaga toleransi serta perduli antar sesama manusia yang mana dalam penerapan toleransi dalam beragama harus dimuali dari awal atau

sejak usia dini, itu merupakan cara mencegah terbaik adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Perlu diketahui yang mana Negara Indonesia ini juga masih terdapat suatu intoleransi agama baik itu di lingkungan masyarakat atau di kalangan kaum beragama kelompok kecil yang mana meskipun kenyataannya yang mana agama tersebut tidak bersalah dalam hal tersebut yang mana faktornya sesuai dengan faktanya agama akan selalu mengajarkan suatu kebaikan yang mana dalam baik buruknya suatu hal, dimana dalam mencegah atau menyikapinya semua tergantung pada diri sendiri atau individu yang mana sebagai penganut agama.

Bahwasnya pada kali ini saya adalah salah satu mahasiswa dari UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH yang mana dari jurusan Hukum Tata Negara yang tengah menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang bahwasanya merupakan sebuah bentuk pengabdian sebagai mahasiswa kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Sawaha, Panggul, Trenggalek ini yang mana katanya kkn itu bisa juga dikatakan sebagai pengalaman yang dinantikan mahasiswa dimana dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran dalam hidup serta katanya sebagai

ajang pencarian jodoh, yang mana kkn ini scenarionya melalui proses kegiatan pendekatan secara langsung maupun dengan melalui berbagai kegiatan lainnya, dimana KKN atau Kuliah Kerj Nyata juga sebagai sebuah sarana wajib bagi saya untuk dapat memenuhi kegiatan perkuliahan di semester 7 (tujuh) ini.

Kegiatan KKN yang mana berlangsung 1 bulan lebih atau kurang lebih 35 hari yang mana bertempat di salah satu kelurahan di Kecamatan Panggul, yaitu Kelurahan Sawahan. yang mana kurang lebih terdapat 39 RT dan 8 RW, dimana berikut data dari desa Sawahan yang mana saya wawancara langsung dengan Bapak Bahrudin selaku Kasi Pelayanan di Desa Sawahan, Panggul, Trenggalek. Dimana Presentasi Penduduk Desa Sawahan, Kecamatan Panggul Trenggalek ini tahun 2022 KK laki- laki sebanyak 13658 Kartu Keluarga, KK Perempuan sebanyak 220 KK sedangkan untuk tahun 2021 untuk laki-laki sebanyak 1363 KK dan untuk perempuan 198 KK, dimana dengan jumlah penduduk sebanyak 2261 laki-laki dan 2176 perempuan itu untuk tahun 2022, sedangkan untuk tahun 2022 sebanyak 2302 laki-laki dan 2210 perempuan, yang

mana pada potensi lahan Desa Sawahan ini terdapat sektor pertanian yang mana dengan tanaman Padi dan Jagung, Pada sektor perkebunan di Desa Sawahan ini banyak sekali penghasil cengkeh yang mana nilai produksi tertinggi dan fantastis dengan jumlah Rp. 550.000.000, untuk perikanan di desa Sawahan itu sendiri tidak ada, serangan untuk ternak di desa ini jenis produksinya yaitu sapi dan kambing bahwasnya ini merupakan sekilas dari data terkini dan potongan data yang mana saya sudah sudah menjelaskan di narasi berdesa yang mana mengenai sebuah tiga intografis potensi desa Sawahan yang mana saya bertepatan mengerjakan narasi tersebut jadi gampang buat saya menghafal, diaman untuk desa Sawahan ini sebelah utara itu bertepatan di Desa Manggis Kecamatan Panggul, dan untuk sebelah selatan di Desa Barang Kabupaten Panggul dan Sebelah timur yaitu desa cakul kabupaten panggul serta sebelah Barat desa barang kecamatan panggul untuk data SDM berkualitas yang mana terusir dari yang belum sekolah sebanyak 208 orang, TK/PAUD 178 orang, SD/ MI 332 orang, SMP 661 orang, SMA 228 orang, S1 sebanyak 40 orang, dan S2

sebanyak 1 orang, sedangkan untuk tidak pernah sekolah sebanyak 406 orang. Dimana untuk mata pencaharian itu sendiri yang mana sopir terdiri 5 orang, peternak 1 orang, perangkat desa 11 orang, Karyawan Honorer 5 orang, Ibu rumah tangga 1205 orang, yang belum bekerja 759 orang, pensiunan sebanyak 9 orang, pembantu rumah tangga 1 orang, karyawan swasta 381, butuh tani 3 orang, tukang kayu 1 orang, guru swasta 4 orang, wiraswasta 409 orang, dan utnuk buruh harian lepas sebanyak 3 orang, TNI 1 orang serta polisi sejumlah 1 orang, bahwasanya itu merupakan sekilas data dari Desa Sawahan itu sendiri.

Bahwasanya untuk mayoritas agama di Kelurahan Sawahan merupakan Islam dengan persentase kurang lebih sekitar 95% yang mana masyarakat menganut agama Islam yang mana sisanya agama lain yaitu Kristen, Budha, Hindu serta menganut kepercayaan yang lainnya. Untuk Islam sendiri di Kelurahan Sawahan terdapat beragam aliran yang mana mayoritas NU (Nahdatul Ulama), Desa atau Kelurahan Sawahan ini bisa keislaman sangat kental terutama di dusun krajan (tempat posko kelompok 2) yang mana acara muslimatan

dilakukan dengan tertib disiplin dan tepat waktu tidak hanya itu salah satunya juga terkait jamaah yang MasyaAllah bisa. diacungi jempol dimana masyarakat sangat antusias dan berbondong- bondong ke masjid terdekat yaitu salah satunya yaitu masjid mujahidin. yang bahwasanya sering saya dan teman- teman jamaah disitu yang masjidnya MasyaAllah bagus banget, besar, mewah yang mana masjid tersebut merupakan waqaf dari almarhum bapak machkin yang mana beliau merupakan mantan lurah desa Sawahan yang mana bertepatan pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko 2 yang kami tempati sebanyak 19 orang.

Dimana dengan lembaga pendidikan sebanyak TPQ sebanyak 6, untuk PAUD sebanyak 2, TK/ RA sebanyak 3, SD/ MI sebanyak 3, SMP sebanyak 1, yang mana untuk SMA di Sawahan ini tidak ada. Tokoh-tokoh masyarakat yang berperan yaitu Perangkat desa, LPM, Bumdes, modem, RT/ RW, Karangtaruna, dan PKK. Bahwasanya di desa Sawahan ini banyak sekali organisasi yaitu Karangtaruna, PKK, Muslimat, Fatayat, Ansor, IPNU/ IPPNU, yang mana silat(yang terdiri dari PSHT, Pagar Nusa, IKSPI), Porsigal, PSWT,

dll. Selanjutnya mengenai pencegahan pernikahan dini dan juga agar masyarakat tidak terjerumus ke hal- hal negatif di Desa Sawahan juga ada yang namanya konseling pernikahan, narkoba istilahnya yaitu PIK-R, serta terdapat juga FAD yang mana merupakan Forum Anak Desa.

Bahwasanya yang mana untuk selanjutnya pada kesempatan yang telah kami lalui proses menjalankan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Sawahan khususnya sebagai pemenuhan tugas yang mana diberikan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). yang mana dalam survey dan wawancara untuk mendapatkan untuk suatu wawasan serta pandangan beberapa tokoh yang bertempat tinggal di Kelurahan Sawahan terkait dengan sebuah moderasi beragama. Bahwa moderasi beragama memiliki artinya yang mana sebuah penerapan suatu nilai- nilai keagamaan sesuai dengan kepercayaannya masing- masing dengan mengedepankan sebuah seruan yang bersifat moderat. Bahwa yang mana umkm dan potensi desa serta wisata bendung kipik akan saya

ceritakan dibawah mengenai pengalaman saya selama kkn.

Tokoh Agama yang saya wawancarai yaitu bapak moden yaitu bernama bapak Nurdin beliau sangat baik dan merupakan tokoh yang disegani di Desa Sawahan yang mana sangat berwibawa dan sangat antusias terhadap kegiatan muslimatan serta dalam acara pengajian pun sebagai garda terdekat, beliau juga merupakan salah satu tokoh agama yang merupakan sebagi imam masjid mujahidin, beliau sangat menjunjung tinggi nilai toleransi tidak sama sekali membedakan satu sama lain, beliau sangat baik hati dan tidak sombong, royal dan sangat menjunjung tinggi nilai nilai agama, MasyaAllah sungguh mulia hati bapak Nurdin bertepatan istri beliau juga sebagai guru di MI Darul Ulum.

Tokoh masyarakat yang saya wawancarai merupakan bapak yang menunggu di posko kami yaitu bapak Saidi beliau berumur kurang lebih 45 tahun yang mana tempat tinggal beliau dekat dengan posko kami yang mana beliau merupakan seorang yang kerja keras dan patuh dicontoh dimana meskipun beliau hanya

tamatan SD tapi beliau sangat patut diacungi jempol. Meskipun beliau tidak aktif dalam organisasi di daerahnya, akan tetapi beliau sangat antusias dalam mengikuti kegiatan di dalam masyarakat apapun itu, akan tetapi beliau juga merupakan salah satu tokoh penting di lingkungan nginjen (Krajan) yang kami tempati ini, bahwa dalam kesehariannya di masa tuanya beliau sudah tidak lagi bekerja diluar lagi akan tetapi beliau punya lahan untuk bisa menyambung hidup serta sebagai peternak yang mana merupakan peternak sapi dan kambing, selain itu dalam aktivitasnya tersebut beliau tidak lupa melaksanakan tugasnya sebagai muslim yaitu sebagai membayar zakat setiap tahunnya yang disalurkan melalui pengurus masjid, dimana beliau juga ikut serta dalam marbot masjid Mujahidin yang mana beliau sangat tertib sholat jamaahnya, salut dengan perjuangan beliau. Bahwa pendapat beliau terkait dengan moderasi beragama juga merupakan suatu hal yang sangat penting dimana beliau menikah sesuatu bentuk kekerasan beliau sangat sabar dan bertoleransi sekali yang mengatasnamakan agama apapun. Beliau dalam sikap toleransinya dimana terhadap banyaknya suatu

ragam agama di lingkungannya, dimana di saat agama lain melakukan sebuah ritual ibadah beliau pun akan tetap menghormatinya. Bahwasanya beliau juga menyatakan bahwa beliau bangga sebagai warga Republik Indonesia yang mana telah memiliki banyak sekali ragam budaya, suatau bahasa, suku, agama, kesemua dan adat istiadat.

Tokoh pemuda yang saya wawancarai yaitu Mas Bahrudin yang mana beliau juga bertepatan keponakan dari bapak Nurdin yang dimana beliau merupakan salah satu tokoh pemuda yang merupakan anggota aktif dalam grub seni bela diti yaitu PSHT di kelurahan Sawahan yang bertempat tinggal nya tidak jauh dari posko dimana 3 rumah belkanag posko sudah sampai dimana beliau berusia 23 tahun, beliau dalam kesehariannya bekerja sebagai perangkat desa di desa Sawahan dimana sebagai Kasi Pelayanan di Kantor Desa Sawahan Panggul ini, dimana beliau juga hobi bernyanyi dan sangat patut dicontoh rajin ibadah dan sangat toleransi sekali dimana beliau bergana Islam tapi kurang aktif dalam organisasi keagamaan. Bahwa beliau merupakan tokoh masyarkat yang saat ini belum menikah, sebagai tokoh pemuda

beliau sangat bangga terhadap Nwgara Kesatuan Republik Indonesia dimana memiliki pesona alam yang indah dan asri, bahwa untuk kedepannya dlaam rangka meningkatkan peran aktif serta melestarikan budaya yang lokal maka beliau akan lebih merasa bangga dengan daerahnya, yang mana menggunakan bahasa daerah serta menyaksikan bahkan ikit undil dalam kegiatan pentas seni, yang mana serta memajukan umkm yang ada di daerahnya yang mana juga terdapat bendungan kipik tersebut bisa juga beliau juga undil dalam pembersihan dan pemberdayaan.

Bahwa dari ketiga tokoh tersebut yang berhasil syaa wawancarai dan sudah bersedia memberikan pendapatnya terkait moderasi bersamaa yang bahwasanya ketiga tokoh terebut sama sama saling menjunjung ti gigi nilai nilai toleransi terutama di lingkungan kelurahan Sawahan Beliau beliau tersebut a bangga akan NKRI karena banyaknya ragam budaya, agama, suku, adat istiadat, kesenian di Indonesia, banyaknya wisata alam yang ada di desa Sawahan ini. Bahwa 3 tokoh tersebut smaa sama memiliki peran

penting di dalam kehidupan masyarakat dengan cara upaya dan kegiatan yang berbeda satu sama lain.

Sebuah kisah saat kkn dimana Pada awal kkn yang mana dimulai survai yang diwakili oleh kordes dan perwakilan mahasiswa kkn di desa Sawahan yang bahwasanya tujuan dari surve tersebut sebagai tujuan awal untuk mengawali kegiatan kkn dimana untuk melihat posko dan berbagai problem di Desa Sawahan ini. Setelah dilakukan surve packing barang-barang yang dibutuhkan saat kkn. Sebelum berangkat kampus memberikan mbekalan yaitu apa saja proker yang harus dikerjakan di desa masing-masing, Pada waktu hari h yang mana hari pemberangkatan dimana perjalanan yang sangat menyenangkan dengan First time dengan keindahan yang sangat mengagumkan dengan indah dan dingin serta Assri menuju desa Sawahan, MasyaAllah banget sampai desa Sawahan dimana banyak sawah dan juga bendung kopok yang mengagumkan serta banyak petani yang pada saat itu panen padi. MasyaAllah saat datang ke posko semua rapi dan juga bersih tempat tinggalnya, yang mana ada bapak dan ibu penjaga rumah yaitu pak Saidi dan istrinya, yang punya rumah

bertepatan adalah mantan lurah desa Sawahan yang mana rumahnya tidak ditempati karena anaknya ada di Kalimantan.

Setelah itu Pembukaan kkn yang mana diadakan pada tanggal 26 Juli 2022 dan Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar dimana setelah itu pada sore hari mencari cari sinyal di bendungan bertepatan posko susah sinyal, yang mana bendungan tersebut adalah bendun kipik yang sangat indah dan menakjubkan dimana pemandangannya ada langit yang cerah dan pemandangan gunung dan sawah yang luas. Pada malam hari ada kejadian yang menakutkan, Ada makhluk halus yang ingin berkenalan dimana pada saat itu ada suara ketukan sebanyak tiga kali. Keesokan harinya dimana pada hari Rabu 12 Juli 2022, yang mana observasi di TK Dharma Wanita di Desa Sawahan, SD Negeri 1 Sawahan, serta MI Darul Ulum yang mana surve tersebut dengan tujuan mengadakan proker yaitu literasi, bahwasanya literasi bertujuan untuk menambah minat baca siswa serta menambah pengetahuan bagi siswa.

Bahwasanya keesokan harinya surve ke umkm yang ada di Desa Sawahan yang mana umkm terdiri es

drop, tempe, catering, es drop yang paling populer dan enak yaitu di Es Drop Pak Sumidi dan Pak Sokep, bahwasanya catering yang punya adalah bu Tutut. Bahwasanya umkm yang ada di Desa Sawahan merupakan umkm yang sangat maju akan tetapi ada sedikit permasalahan yaitu terkait dengan pemasarannya. Tidak lupa selain survei juga silaturahmi terhadap masyarakat sekitar di desa Sawahan khususnya di Dusun krajan yang mana Dusun krajan ini memiliki masyarakat yang sangat ramah.

Keesokan harinya dimana sudah mulai mengulang TK yang mana anak- anak TK membuat hati bahagia karena anak- anak yang menggemaskan berada di TK Darma Wanita terutama Fadhil dan Ali mereka adalah sebagian murid yang terbaik dan bikin kangen. Apapun yang mereka lakukan membuat capek hilang seketika hari demi hari sama mereka. Hal yang paling menyedihkan saat mendengar ada anak yang masih usia dini ditinggal oleh ibunya yang mana setiap harinya diantar oleh neneknya trenyuh hati ini mendengar semua itu. Saat Kunjungan di Pantai Konang pada hari yang free ini dimana dijadikan sebagai refreking menghilangkan

penat yang ada di kepala ini saat kangen rumah. Pemandangan di pantai tersebut sangat indah akan tetapi banyak juga sampah yang berserakan disitu, dimana pemandangan yang indah tersebut ditutupi oleh sampah. Banyak sekali cerita- cerita yang mana sangat mengesankan mulai dari yang biasa dan luar biasa.

Banyak sekali anak muda yang friendly sekali di Desa ini, anak muda yang sangat mengayomi seperti apa yang dilakukan oleh bapak lurah dan ibu lurah di Desa Sawahan dimana pada malam hari anak muda mengadakan bakar- bakar ikan laut dimana tidak sekali dua kali saja, banyak masyarakat yang baik hati silaturahmi di posko 2 ini, yang mana enak sekali di desa ini serasa tidak pengen pulang , Desa ini sangat beda dengan Desa yang lainnya karna dari kerukunan dan disiplin desa ini sangat mengagumkan. Hari demi hari kami lalui dengan senang hati, selanjutnya pada kegiatan Posyandu dimana di Paud Melati yang disana banyak anak kecil yang didampingi oleh orang tuanya menjalani imunisasi, mendengarkan tangisan demi tangisan yang seolah olah tidak ada hentinya, karna paling tidak bisa mendengar suara tangisan. Malam harinya ada lomba

voli yang anak remaja di desa remaja mewakili desa Sawahan yang mana kita dari UIN SATU me suport semoga menang dan ada 2 tim yang mana tim yang satunya menang DNA tim yang satunya kalah, dimana dirumah tidak pernah keluar malam akan tetapi saat kkn ini keluar malam yang bermanfaat bisa melihat pertandingan voli yang mana itu pengalaman pertama kali saya melihat voli hati riang gembira karena bisa keluar malam yang bermanfaat. Pagi harinya melakukan kegiatan senam pagi yang itu merupakan proker berdesa. Serta banyak potensi di Desa Sawaha ini mengenai umkm banyak sekali mengenai produk produk lokal yang mana bisa dijadikan sebagai kampung umkm mengenai catering, tempe, tahu, anyaman, es drop dll. Bahwasanya pada bulan Agustusan ini banyak sekali kegiatan yang mana banyak seklai pawai TK, PAUD maupun SD pada hari itu festival pawai tersebut meriah dan saya ikut serta dalam pawai tersebut capek pun tidak terasa karena banyak seklai anak- anak yang lucu dan comel.

Dimana pengalaman saat Lomba tetek yang diadakan Karangtaruna di desa Sawahan ini dimana saya

mengikuti kegiatan lomba tersebut dengan antusias yang mana dilaksanakan pada malam hari dimana pertama kali saya berangkat dengan baik truk yang sudah disediakan oleh bapak lurah yaitu bapak Tamyis, bahwasanya latihan hanya sehari yang mana bagi saya itu kurang makasi mak akan tetapi saat perlombaan acara tersebut berjalan dengan lancar Alhamdulillah.

Selanjutnya proker yang ini agak beda dengan proker yang lainnya yaitu dengan membuat polisi tidur yang mungkin bisa bermanfaat bagi warga sekitar yang mana merupakan usulan dari masyarakat sekitar proker kita ini dibuat supaya to e gendats tau batas mengendara dan tidak mengebut, posisinya berada di dekat SD dan MI Darul Ulum bahwasanya proker ini berjalan dengan lancar dan membuat masyarakat kompak untuk melakukan kerja bersmaa sama tanpa pamrih MasyaAllah kedisiplinan dan gotong royong pun sudah terlihat di desa Sawahan ini khususnya di krajan.

Dimana selain kita mengajar TPQ kita sebagai penutup atau pamitan terhadap TPQ tersebut kita mengadakan lomba yaitu lomba adzan, lomba sholat shubuh, doa hafalan surat pendek, selain itu juga

melakukan lomba yang di outdoor yaitu salah satunya makan kerupuk ada lagi estafet air, lomba balap kelereng anak-anak sangat antusias dan sangat senang sekali hati ini serasa sejuk melihat tawa anak-anak tersebut, malam harinya mengadakan sebuah pengajian kecil-kecilan yang mana dipimpin oleh bapak modem dimana pada malam itu merupakan pamit pamitan terhadap masyarakat sekitar dan juga pemberian hadiah lomba-lomba tersebut, trenyuh hati ini saat mendengar bahwa akan meninggalkan masjid mujahidin yang sangat menempel dihati. Acara selanjutnya yaitu ekspo atau bazar yang diadakan oleh Desa dimana untuk mewakili desa yang mana saya selalu ikut undil didalamnya sangat bangga dan sangat antusias saya mengikutinya selama tiga hari ini.

Hari pun tidak terasa hari demi hari sudah kami lewati awalnya yang kurang betah sampai ada niatan tidak mau meninggalkan tempat kkn ini yaitu desa Sawahan ini yang mana waktu pun berlalu dan diakan pentutupan hati rasanya campur aduk MasyaAllah, semoga dilain waktu saya bisa mengunjungi desa yang sangat menakjubkan dan banyak cerita ini.

Penulis: Rike Hevi Yudiastari lahir di Kabupaten Tulungagung Tahun 2001, mahasiswa semester 7 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Fakultas Hukum dan Ilmu Hukum dengan prodi Hukum Tata Negara.

Email: rikehevi@gmail.com

A Glass of Tea and Honey: KKN dan Menyelami

Seluk Beluk Desa Sawahan

Sindi Elpina

Tidak seperti tulisan esai KKN pada umumnya yang hanya membahas satu ide dan gagasan terkait peristiwa yang terjadi di desa, dalam esai ini saya akan menuliskan apa saja yang saya serap selama mengikuti program KKN, entah itu dari kegiatan apa saja yang saya dan kelompok saya lakukan, pengalaman apa saja yang saya dapatkan serta bagaimana potensi dan kearifan lokal di desa Sawahan ini. Sebelum itu saya akan mencoba menjelaskan dulu apa makna KKN bagi saya. Banyak yang mengatakan KKN adalah ajang mencari jodoh, sebagian lain menganggap KKN sebagai sarana untuk memupuk kemandirian serta bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selain dua pendapat diatas, ada juga yang menganggap KKN sebagai tugas kuliah biasa. Tidak ada yang salah dari semua pendapat tersebut, karena pada intinya, manfaat KKN tidak hanya terlepas dari manfaat bagi diri sendiri dan manfaat kepada masyarakat sosial.

Pada awalnya, sebagai seorang mahasiswi yang tidak memiliki jiwa sosial yang bisa dibanggakan, saya menganggap KKN hanyalah tugas kuliah yang membuat saya uring-uringan. Pertama, karena saya tidak pernah jauh dari Ibu dan Adik saya. Kedua, anggapan bahwa tempat KKN yang saya tuju, yaitu kecamatan Panggul merupakan tempat yang sangat jauh serta belum pernah saya dengar sebelumnya. Beberapa kali kerabat dan saudara menanyai saya tentang tempat KKN yang akan saya kunjungi, lucunya tiap kali saya menyebutkan kata Panggul hampir 99% memberikan reaksi yang sama, kurang lebih seperti, "Ya Allah jauh banget" "Duh, itu jalannya susah, nduk, lagian kok ya jauh banget", dan reaksi-reaksi mirip lainnya. Kembali ke alasan lain yang membuat saya uring-uringan yaitu, karena saya harus tinggal bersama banyak mahasiswa lainnya, yang mana itu juga merupakan beban bagi seorang yang sulit untuk bersosialisasi. Saya sudah menyiapkan diri kalau-kalau nanti saya harus menghadapi drama-drama disekitar saya, saya juga sudah ikhlas kalau nanti saya tidak memiliki teman akrab yang bisa menjadi teman dekat saya.

Tapi anggapan itu ternyata salah besar, ekspektasi negatif saya ternyata hanya bentuk dari ketakutan-ketakutan saya yang tidak terjawab. Seperti kata Seneca "*We suffer more in imagination than in reality*". Bahwa imaginasi dan angan-angan kita terkadang lebih menakutkan daripada realita yang ada dihadapan kita. Saya yakin, banyak teman-teman KKN saya yang juga memiliki ketakutan seperti saya. Namun karena kita semua tinggal ditempat yang sama, serta menghabiskan satu bulan penuh dalam satu ruang yang sama, saya rasa bibit-bibit kekeluargaan juga akan tumbuh dengan sendirinya. Sifat saling menghargai dan saling melindungi juga tumbuh seiring berjalannya waktu.

Saya ingat saat itu adalah minggu pertama saya di posko penginapan, entah kenapa dari pagi saya merasa tidak enak badan. Mulai dari mual hingga tidak nafsu makan, saya juga mengeluhkan perut saya yang terasa mules. Sampai siang hari, sakit saya tidak kunjung sembuh, malahan gejalanya bertambah lagi, badan saya panas. Sudahlah, saya benar-benar hanya tiduran sambil membungkus tubuh dengan selimut, pada saat itu adalah jadwal masak saya. Tapi untungnya, saya memiliki

teman-teman yang baik disekitar saya, padahal saya tidak merasa saya terlalu penting untuk dikhawatirkan, karena mereka pasti memiliki urgensinya masing-masing. Jujur saja saya adalah tipikal orang yang tersentuh dengan hal-hal kecil, misalnya saat teman saya menanyai kondisi saya atau sekedar memegang kening untuk mengecek suhu badan saya. Itu saja sudah membuat saya merasa senang, apalagi saat dua teman saya rela membuatkan teh hangat dan madu untuk membantu mengurangi sakit saya. Melihat itu benar-benar membuat saya tersentuh dan merasa disayangi. Padahal saya baru saja mengenal mereka berdua, tapi rasanya kami seperti sudah bertahun-tahun berteman.

Selain kesan dari teman-teman KKN saya, saya juga terkesan lagi dengan keindahan desa Sawahan ini. Desa yang saya tinggali ini terasa seperti sebuah tempat yang dikelilingi serta dibentengi oleh gunung-gunung tinggi yang hijau dan sejuk. Saat pertama kali keluar di malam hari, gunung-gunung tersebut seperti hidup dengan banyaknya lampu-lampuan yang saya tahu merupakan rumah-rumah warga yang tinggal di dataran yang lebih tinggi.

Selain pemandangan gunung, di tempat ini juga terdapat satu tempat yang menurut saya ikonik, yaitu Bendung Kipik. Tempat ini merupakan sungai yang memiliki bendung, dimana bendung ini berfungsi untuk menaikkan muka air, biasanya terdapat di sungai. Air sungai yang permukaannya dinaikkan akan melimpas melalui puncak / mercu bendung (overflow). Bendung dapat digunakan sebagai pengukur kecepatan aliran air di saluran / sungai.

Saat musim kemarau atau saat intensitas hujan tidak terlalu tinggi, sungai kipik ramah untuk dijajah, arusnya tidak deras dan alirannya cenderung bening dan bersih, sehingga tidak heran apabila banyak masyarakat menggunakannya sebagai tempat mencuci pakaian. Walaupun begitu, nampaknya saya sering salah fokus saat berniat datang untuk mencuci baju. Rupanya pemandangan disungai ini sangat patut untuk dipandangi dalam waktu lama. Pahatan gunung-gunung dan pepohonan yang ada di hamparan mata menambah kemegahan sungai ini, bebatuan besar dan kecil membentuk aliran-aliran air terasa seperti lukisan hidup. Ditambah lagi dengan jembatan yang lalu lalang dilalui

orang semakin menambah ramainya keindahan yang diciptakan. Sulit memang mendeskripsikan banyaknya objek dalam satu paragraf saja. Namun apabila saya bisa menyebutkan satu frasa saja, maka "indah dan megah" adalah frasa yang paling tepat.

Selama beberapa hari di Sawahan ini, saya dan teman-teman menemui banyak sekali usaha usaha yang dijalankan oleh penduduk lokal, mulai dari usaha tempe yang menurut saya unik karena dibungkus dengan pelepah pisang, lalu usaha es drop yang menjamur di desa Sawahan dan masih banyak lagi seperti usaha tahu, usaha batu kali, catering dan lain sebagainya. Menurut saya, dalam wilayah yang sekecil ini, memiliki berbagai UMKM yang beragam merupakan satu hal yang menarik. Itu menunjukkan bahwa ada banyak sekali potensi yang ada dalam desa Sawahan ini. Salah satu nya adalah produksi minyak cengkeh. Satu fakta menarik yang saya dapat bahwasanya Indonesia ternyata adalah negara pengekspor minyak cengkeh ke luar negeri. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), total produksi minyak atsiri termasuk di dalamnya minyak cengkeh di Indonesia mencapai 8.500 ton pada tahun

2020. Menanggapi hal tersebut Bapak Adi menuturkan, "Di Indonesia itu sebenarnya potensi (minyak cengkeh) nya banyak, tapi sayangnya itu, kurang bisa maksimal manfaatnya, malahan di ekspor ke Kamboja itu". Menurut penuturan Bapak Adi selaku tokoh masyarakat sekaligus pemilik usaha minyak cengkeh yang ada di Desa Sawahan, Indonesia merupakan penghasil minyak cengkeh unggulan, namun sangat disayangkan bahwa Indonesia masih kurang maksimal dalam memanfaatkan minyak cengkeh menjadi produk pakai yang beragam, sehingga produksi minyak cengkeh akhirnya di ekspor ke negara tetangga, seperti India, Kamboja, dan lain-lain.

Beralih mengenai moderasi beragama, saya rasa di desa ini moderasi sudah diterapkan sesuai arti dari kata moderasi itu sendiri. Cara mereka beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan rohani sama seperti apa yang saya temui di kehidupan sehari-hari. Yaitu damai dan moderat. Ada banyak kegiatan kerohanian berbau Islam di desa Sawahan ini, karena pada faktanya desa Sawahan hampir seluruh warga nya menganut kepercayaan Islam. Pak Nurdin sebagai mudin atau tokoh agama mengatakan bahwa kegiatan keagamaan di

Desa Sawahan cukup beragam dan terbilang aktif, terutama di Masjid Jami Al-Mujahidin, "kegiatan disini banyak ya Mbak, ya seperti yasinan, muslimatan, pengajian sampe santunan anak yatim, banyak sekali dan aktif. Masyarakat juga banyak yang ikut kegiatan keagamaan itu, aktif lah pokoknya orang-orang". Seperti yang diutarakan Pak Nurdin, tradisi keagamaan di Desa Sawahan, khususnya dusun Krajan ini bermacam-macam, mulai dari muslimatan rutin oleh ibu-ibu, kemudian yasinan, ada juga kegiatan besar seperti pengajian desa serta santunan anak yatim. Tokoh pemuda yang saya wawancarai pun juga mengutarakan pendapat yang serupa, bahwa kegiatan keagamaan khususnya bagi para pemuda juga cukup aktif. Ada beberapa komunitas keagamaan yang berperan aktif dalam kegiatan agama di desa Sawahan yaitu komunitas IPNU-IPPNU. Mbak Indah sebagai ketua IPPNU mengatakan bahwa pemuda di desa cukup aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan. "Beberapa pemuda yang tergabung di IPNU-IPPNU ini aktif mbak, dan sering mengadakan acara juga". Dari dua pendapat tokoh

diatas, dapat dipahami bahwa moderasi keagamaan di Desa Sawahan ini cukup kuat dan aktif.

Selain fakta-fakta dan keunikan desa Sawahan yang telah saya sebutkan diatas, masih ada banyak hal-hal lain yang sebenarnya menarik untuk diceritakan, seperti pawai kesenian rondo tetek yang hanya bisa saya temui di kawasan Kab. Trenggalek, tim Voli desa Sawahan yang terbaik di kec. Panggul, serta isu-isu mistis di sekitaran jembatan Kipik yang sebenarnya *worth it* untuk diceritakan, namun karena keterbatasan kata, saya harus memotongnya hingga disini.

Hulu menemui hilir, awal menemui akhir, setelah lebih dari 30 hari KKN harus berakhir. Hasil dari kegiatan KKN di desa Sawahan ini nyatanya membuka pandangan saya tentang dunia baru yang tidak setiap saat bisa saya rasakan. Berbagai emosi dan perasaan serta pola pikir baru bisa saya dapatkan. Nano-nano mulai dari perasaan manis yang didapat dari teman-teman yang baik serta kehangatan dari warga sekitar membuat saya menyimpulkan suatu judul di kepala saya, KKN seperti segelas madu dan teh hangat yang mengisi gelas kosong. Hangat dan manisnya akan selalu terkenang dalam

jangka waktu yang tidak bisa di deskripsikan. Terimakasih dan maaf kiranya harus saya sampaikan kepada seluruh pihak yang berada di sisi saya selama waktu-waktu KKN ini. Semoga suatu saat nanti kita bisa bertemu lagi dengan penuh kebahagiaan melekat pada hidup kita.

Penulis: Sindi Elpina lahir di Kabupaten Tulungagung 1999, mahasiswa semester 7 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dengan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Email: sindielpina99@gmail.com

INI CERITA KKN-KU, BAGAIMANA KKN-MU?

Yudha Mahendra

Halo semuanya, perkenalkan nama saya Yudha Mahendra bisa di panggil Yudha, saya merupakan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah atau bisa dikenal dengan sebutan UIN Satu Tulungagung, saya berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan saya mengambil program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) dan masih melakukan tugas KKN (kuliah kerja nyata) tempatnya di desa Sawahan yang mana desa tersebut di kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Penduduk Desa Sawahan Tahun ini (2022) jumlah Kartu Keluarga Laki-Laki 1368 KK dan untuk Kartu Keluarga Perempuan 220 KK, sedangkan untuk jumlah Presentasi Penduduk Desa Sawahan Tahun Lalu (2021) jumlah Kartu Keluarga Laki-Laki 1363 KK dan Perempuan 198 KK. Bahwa Jumlah Penduduk untuk Tahun Ini (2022) sebanyak 4437 Orang sedangkan untuk tahun Lalu (2021) sebanyak 4512 orang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa untuk menambah wawasan dan juga pengalaman baru pada waktu dan daerah tertentu yang dilaksanakan kurang lebih antara satu bulan lebih dan bertempat di daerah desa. Dalam kegiatan pelaksanaan KKN, mahasiswa banyak belajar dengan mengikuti kegiatan masyarakat sekitar dan bisa membantu program pendidikan yang di terapkan di daerah tersebut. Salah satu pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan diadakannya kerja bakti bersama dan melaksanakan program belajar-mengajar bersama anak-anak, baik di madrasah diniyah maupun dilembaga formal. Selain itu juga mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya. KKN yang diselenggarakan oleh kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di mulai tanggal 24 Juli 2022 dengan mengangkat tema moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal.

Sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi beberapa rumah rumah

warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN Satu Tulungagung) bertempat tinggal di desa ini tapi untuk menghindari dari omongan warga sekitar memutuskan antara laki laki dan perempuan berbeda tempat tinggal jika yang laki-laki tinggal di mushola desa Sawahan dan untuk yang perempuan bertempat tinggal di kediaman rumah Bapak Saidi.

Letak geografis Desa Sawahan sebagian kecil wilayahnya adalah dataran rendah sedangkan sebagian besarnya adalah dataran tinggi dengan lahan sawah yang sangat luas. Terdapat pula sungai yang melintasi desa ini yaitu Sungai Kipik. Banyak masyarakat setempat yang menjadikan sungai ini sebagai salah satu tempat matapencaharian dan aktifitas sehari-hari seperti mencuci dan berenang. Dahulunya sungai ini dangkal dan dapat dilalui kendaraan ketika menyeberang. Seiring waktu berjalan, sungai ini semakin dalam karena pasir dan batunya diambil untuk dijual. Di atasnya terdapat jembatan yang dicat warna-warni yang sering disebut dengan Jembatan Kipik. Dibawahnya dibuatkan bendungan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat yaitu Bendungan Kipik. wilayah Desa Sawahan yang di sebelah utara bertepatan yaitu bertepatan di Desa Manggis yang berada di Kecamatan Panggul, dengan yang sebelah selatan Desa Barang Kecamatan Panggul, di sebelah timur yaitu Desa Cakul yang mana desa tersebut masuk di Kecamatan Dongko, untuk batas wilayah sebelah yang berada di sebelah barat Desa Barang sendiri berada di Kecamatan Panggul. Akses

jalan utama desa ini terbilang mudah karena jalannya yang sudah beraspal, meskipun banyak lubang di jalan sebelum masuk ke wilayah desa ini. Untuk jalan di wilayah dataran tinggi desa ini, hampir seluruhnya berupa cor-coran atau orang setempat menyebutnya “rabatan” yaitu cor-coran semen dua sisi (kanan dan kiri) dengan ukuran masing-masing kurang lebih 60 cm dan ditengahnya diberi bebatuan sepanjang jalannya. Jalan ini akan sulit dilalui ketika hujan karena licin dan lama

Desa Sawahan merupakan desa yang mempunyai potensi yang cukup mumpuni di bidang pertanian. Banyak warga desa yang bekerja sebagai petani dalam menghidupi keluarga mereka. Karena kita sendiri yang merupakan warga pedesaan sudah pasti sektor yang menonjol merupakan bidang pertanian. Maka dari itu potensi local berupa pertanian ini pun sangat patut untuk dikembangkan dan dilestarikan agar kedepannya dapat berkembang lebih pesat lagi. Sumber kehidupana masyarakat Desa Sawahan berasal dari lahan persawahan dan ladang. Jadi mayoritas mata pencarian Desa Sawahan menjadi

petani. Tanaman pun cukup beragam diantaranya adalah padi, cabai, porang, pohon kelapa, cengkeh.

Organisasi di desa Sawahan berjalan kurang maksimal, karena organisasi beberapa kali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat lumayan baik, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna. Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa Sawahan mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri, kami mengajukan kegiatan mengaji di Salah satu mushola di desa Sawahan dan juga setiap malam jumat kami melaksanan kegiatan rutin yasinan yang mana tempatnya bergilir setiap malam jumat di rumah warga. bareng bersama pemuda hingga bapak-bapak di dan setelah itu di barengi dengan ngopi sambil berbincang-bincang. walaupun bapak-bapak tetapi tetap semangat untuk bisa hadir dalam rutin setiap malam jumat tidak kalah dengan yang masi muda dan dari sini kita belajar bahwasanya belajar tidak mengenal umur dan tidak usah malu untuk menuntut ilmu.

Selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), saya mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu pengalaman yang tidak dapat diperoleh dari tempat lain. Pengalaman saya bertemu dengan orang-orang baru berbagai jurusan yang berkumpul dalam jadi satu kelompok, dari awal pertemuan saya acuh kepada teman-teman saya, tetapi setelah berjalan waktu, semua rasa acuh saya terhadap teman-teman hilang seketika, dan muncul rasa persaudaraan yang sangat tinggi.

Selama masa kuliah kerja nyata (KKN), berjalan kurang lebih selama satu bulan, kami bukanlah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Hukum Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Manajemen Bisnis Syariah, Perbankan Syariah, Hukum Keluarga Islam, Tadris Kimia, Hukum Tata Negara, Tadris Biologi, Tadris Matematika atau Aqidah dan Filsafat Islam. Kami berkumpul menjadi satu, untuk bekerja sama dan melakukan program kerja dengan kelompok dan alhamdulillah atas izin Allah dan kekompakan dari teman-teman semua, semua program terlaksanakan dengan baik.

Tentang Sawahan

Muhammad Ibnu Mubarak

Sawahan, salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Salah satu desa dengan banyak jenis produk umkm se-Kecamatan. Menurut sejarah desa, nama Sawahan sendiri diambil dari kata “Sawah” yaitu tempat yang identik digunakan untuk bercocok tanam. Hal ini diceritakan oleh seorang Kepala Desa tahun 1962, mengenai sejarah Desa Sawahan dan orang-orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa atau sebutan lainnya adalah “Demang”. Awalnya Desa Sawahan adalah sebuah wilayah kecil yang dipisahkan oleh sungai besar yang saat ini dikenal dengan nama Sungai Gedangan. Saat itu ada seorang pelarian yang masih memiliki keturunan Bangsawan atau Ningrat, kemudian menetap diwilayah tersebut dan bersama warga setempat, membuka lahan untuk bertani atau bercocok tanam (sawah). Karena keberhasilannya, wilayah tersebut menjadi perkampungan yang besar dan dinamai lah wilayah itu dengan sebutan “Sawahan (Desa

Sawahana)” yang masih bisa kita lihat hingga sekarang. Berikut beberapa nama orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Desa di Desa Sawahan :

1. SUTONOLO (Orang yang pertama menjabat sebagai Kepala Desa Sawahan)
2. AMAT NANGIN (Kepala Desa Sawahan yang ketiga)
3. MUSTO DIKROMO (Kepala Desa sawahan yang keempat)
4. DONO MEJO (Kepala Desa Sawahan yang kelima)
5. JOYON TONO (Kepala Desa Sawahan yang keenam)
6. DEMANG / SUTOREJO (Kepala Desa Sawahan yang ketujuh tahun 1945)
7. SUMOWIJOYO / TUKIBAN (Kepala Desa Sawahan yang kedelapan tahun 1946-1961)
8. MULYONO DW. (Kepala Desa Sawahan kesembilan tahun 1962-1969)
9. MOH MACHIN (Kepala Desa Sawahan kesepuluh tahun 1970–1989)
10. SARWIYAH (Kepala Desa Sawahan kesebelas tahun 1990--1998)
11. JAHDI (Kepala Desa Sawahan duabelas tahun 1999-2013)
12. SUMIDI (Kepala Desa Sawahan ketigabelas tahun 2013-2018)

Desa Sawahan sebagian kecil wilayahnya adalah dataran rendah sedangkan sebagian besarnya adalah dataran tinggi dengan lahan sawah yang sangat luas. Terdapat pula sungai yang melintasi desa ini yaitu Sungai Kipik. Banyak masyarakat setempat yang menjadikan sungai ini sebagai salah satu tempat matapencaharian dan aktifitas sehari-hari seperti mencuci dan berenang. Dahulunya sungai ini dangkal dan dapat dilalui kendaraan ketika menyeberang. Seiring waktu berjalan, sungai ini semakin dalam karena pasir dan batunya diambil untuk dijual. Di atasnya terdapat jembatan yang dicat warna-warni yang sering disebut dengan Jembatan Kipik. Dibawahnya dibuatkan bendungan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat yaitu Bendungan Kipik. Nama Kipik diambil dari sebuah Pohon Kipik besar yang tumbuh didekat sungai yang kemudian ditebang oleh masyarakat setempat karena pembangunan jembatan. Sumber air masyarakat setempat yang berada diwilayah dataran rendah sebagian besar berasal dari sungai ini. Termasuk untuk pengairan sawah (irigasi), mandi dan mencuci. Sementara wilayah dataran tinggi

sumber airnya berasal dari sumber air tanah yang digali atau dibor. Ketika musim kekeringan atau masyarakat Jawa menyebutnya “musim ketiga” datang, hampir seluruh masyarakatnya mengambil air dari Sungai Kipik.

Wilayah Desa Sawahan sendiri berbatasan dengan beberapa desa diantaranya Sebelah utara desa berbatasan dengan Desa Manggis. Sebelah selatan desa berbatasan dengan Desa Barang. Sebelah barat desa berbatasan dengan Desa Cakul, Kec. Dongko. Sebelah timur desa berbatasan dengan Desa Barang dan Desa Bodag.

Akses jalan utama desa ini terbilang mudah karena jalannya yang sudah beraspal, meskipun banyak lubang di jalan sebelum masuk ke wilayah desa ini. Untuk jalan di wilayah dataran tinggi desa ini, hampir seluruhnya berupa cor-coran atau orang setempat menyebutnya “rabatan”. Jalan rabatan ini dicor semen dua sisi (kanan dan kiri) dengan ukuran masing-masing kurang lebih 60 cm dan ditengahnya diberi bebatuan sepanjang jalannya. Jalan ini akan sulit dilalui ketika hujan karena licin dan juga lumut.

Jalannya pun sangat gelap saat malam hari karena rumah penduduknya yang jarang dan sedikitnya penerangan disepanjang jalannya. Medannya pun menanjak dan cukup curam disertai belokan.

Semua penduduk Desa Sawahan memeluk agama Islam. Tidak heran jika terdapat banyak sekali masjid dan mushola di desa ini. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat diantaranya sholat 5 waktu, Muslimatan, TPQ, Yasinan, Tahlilan, dan Istighosah. Salah satu daya tarik bagi teman-teman mahasiswa KKN dari kegiatan kegamaannya adalah selalu ada makan atau minum gratis. Ditambah lagi masyarakatnya yang ramah dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Gotong royong adalah prinsip utama masyarakat dalam berbagai hal seperti pembangunan desa.

Ketika terdapat hari-hari besar nasional seperti 17 Agustus, masyarakat akan mengadakan malam tirakatan yang bertempat di balai desa dan mengundang seluruh tokoh masyarakat dan agama yang ada di Desa Sawahan. Acara ini diawali dengan

istighosah, kemudian dilanjut dengan sambutan oleh perwakilan tokoh.

Sumber penghidupan masyarakat Desa Sawahan berasal dari ladang dan lahan persawahan. Jadi tidak sedikit masyarakatnya yang menjadi petani. Potensi Lahan Desa Sawahan dalam Sektor Pertanian terdapat tanaman Padi dengan Luas Produksi 70 ha yang menghasilkan 400 ton Padi dengan Nilai Produksi Rp. 350.000.000, Jagung dengan Luas Produksi 5 ha yang menghasilkan 3 ton dengan Nilai Produksi sejumlah Rp. 15.000.0000. Dalam sektor perkebunan dengan pendapatan yang sangat tinggi yaitu tanaman cengkeh, haya dengan Luas Produksi 5 ha dan hasilnya 3 ton dengan menghasilkan Nilai Produksi yang fantastis yaitu Rp.550.000.000.

Galeri UMKM Panggul yang merupakan jendela simbolik dan ikon bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang khusus dibangun untuk menjadi wadah interaksi antar konsumen pengguna produk dalam negeri khususnya di Desa Sawahan Kabupaten Trenggalek. Lokasi galeri ini berada di Jl. Panjinawang, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul,

Kabupaten Trenggalek. Galeri ini memperoleh modal yang bersumber dari swadaya murni atau modal sendiri, milik pengelola dan yang tergabung dalam Galeri UMKM di Kabupaten Panggul, dan swadaya penunjang yaitu modal yang disediakan oleh pemerintah.

Di Kecamatan Panggul sangat terkenal dengan produksi es dropnya. Mulai dari luar desa hingga luar kota. Banyak varian dari es drop ini seperti kacang hijau, coklat, vanilla, strawberry dan lain-lain. Sawahan merupakan salah satu desa dengan produsen es drop terbanyak se-Kecamatan Panggul. Terdapat lima rumah yang memproduksi es drop di desa ini. Ada pula pemesanan makanan siap saji atau catering dengan menu yang dapat dipilih oleh konsumen berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh produsen. Produk UMKM lainnya yaitu produksi Tahu, Tempe dan bahan baku industri berupa Minyak Cengkeh. Permasalahan utama yang masih dihadapi dalam UMKM ini terletak pada pemasaran. Banyak masyarakat umum khususnya luar panggul yang belum mengetahui tentang produk UMKM di Desa

Sawahan. Juga dikarenakan kondisi geografis, pemasaran hanya dilakukan disekitar perkampungan atau masih satu wilayah kecamatan. Disamping permasalahan tersebut, ternyata penjualan produk UMKM khususnya es drop sudah mampu memperluas daerah penjualannya hingga luar kota melalui agen-agen yang bekerja sama dengan rumah produksi.

CANDU

Sofi Ashari

Kuliah Kerja Nyata merupakan pembelajaran pemberdayaan masyarakat yang dalam praktiknya langsung terjun ke masyarakat dan berinteraksi langsung dengan seluruh masyarakat. Trenggalek merupakan salah satu pilihan yang diberikan kampus untuk menjalankan kegiatan KKN gelombang 2 ini, sangat tidak menyangka ketika ditempatkan di wilayah Trenggalek, tepatnya di Kecamatan Panggul Desa Sawahan.

Pemberangkatan KKN desa Sawahan pada tanggal 24 Juli 2022, yang titik kumpulnya pada sebuah kos yang salah satu teman saya tempati, semua perlengkapan dan barang barang yang dibawa sudah di rinci, barang barang yang kelompok kami bawa sangat banyak sehingga memerlukan kendaraan untuk mengangkut barang barang tersebut. Kendaraan untuk mengangkut barang barang yaitu pick up yang telah disewa oleh salah satu teman saya.

Perjalanan menuju desa Sawahan lumayan jauh dan jalurnya lumayan ekstrim, apalagi desa Sawahan ini

termasuk lokasi yang jauh dari kecamatan panggul. Perjalanan kesana bersama sama dengan kelompok 1 desa Sawahan, jadi pada lokasi desa Sawahan terbagi menjadi 2 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 19 orang. Perjalanan menuju desa Sawahan kurang lebih 5 jam karena bersama sama jadi harus semua terkoordinir agar tidak ada yang tertinggal, jadi kaki sampai sana sekitar pukul 13.30. Kami disambut oleh Kepala Desa Sawahan yaitu Pak Tamyis, beliau sangat ramah dan berlapang dada untuk menerima mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Sawahan.

Kami terbagi menjadi 2 posko, yaitu posko kelompok 1 dan kelompok 2. Posko kelompok 1 terletak tidak jauh dengan kantor desa kurang lebih 50 meter dari kantor desa, sedangkan posko kelompok 2 terbilang cukup jauh dari kantor desa, yakni di wilayah krajan. Saya termasuk anggota kelompok 2 yang didalamnya ada 19 orang terdiri dari 14 orang perempuan dan 5 orang laki laki. Kami berasal dari daerah yang berbeda beda dan jurusan yang kami ambil juga berbeda beda. Logat bicara dan kebiasaan kami juga beragam, hal

tersebut menjadi cerita baru yang terngiang sampai saat ini. Kami mengawali kegiatan KKN dengan melakukan acara pembukaan KKN di kantor desa Sawahan, yang pada saat itu DPL baik kelompok 1 dan 2 menghadiri acara pembukaan KKN di desa Sawahan. DPL dari kelompok 1 yaitu bapak Abd Khair Wattimena, SH.MH dan DPL dari kelompok 2 yaitu Bapak Ahmadi Abdul Shomad Tadi Mardiyanto, S.H.I.M.H.

Desa Sawahan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Panggul, Trenggalek. Desa yang identik dengan pemandangan sawah yang hijau dan luas, pegunungan yang terpampang nyata mengelilingi desa Sawahan. Dari mulai matahari terbit pemandangan sejuk mengelilingi desa Sawahan. Keindahan sangat terpampang nyata saat berada di atas jembatan 'Bendung Kipik'. Bendung Kipik merupakan tempat paling candu untuk dilewati. Jembatan penghubung antara dusun yang berada di desa Sawahan. Tidak pernah ada kata bosan untuk melewati Bendung Kipik, dari mulai matahari terbit hingga malam hari selalu membuat candu dan ingin terus terus an melewati jembatan yang lebarnya mungkin tidak sampai 2 meter. Bendung Kipik

merupakan salah satu pemandangan nyata yang membuat hati tenang, namun hal yang paling berkesan adalah masyarakat sekitar yang sangat ramah dan terbuka sekali dengan kedatangan KKN. Konon katanya dulu sebelum kejadian covid 19 pernah kedatangan KKN di desa Sawahan, dan semenjak covid 19 tidak pernah didatangi oleh KKN, sehingga mereka sangat antusias dalam menyambut KKN di desa Sawahan.

Kreativitas warga desa Sawahan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari membuat mereka berfikir bagaimana menciptakan pekerjaan untuk beliau sendiri. Beberapa waktu saya dan teman sempat mengunjungi beberapa UMKM yang berada di desa Sawahan, khususnya Dusun Krajan. Banyak sekali UMKM masyarakat, seperti pembuatan es drop, pembuatan tempe, pembuatan tahu, produksi minyak cengkeh dan masih banyak sekali UMKM kecil kecilan di sekitar desa tersebut. Kebanyakan mereka memproduksi langsung dan mendistribusikan langsung. Mereka sangat kreatif dalam mengembangkan produknya. Namun ada kata yang selalu teringat dalam benak saya, “inti memulai bisnis bukan karena besar

kecilnya sebuah dana, namun hal terpenting untuk memulai sebuah bisnis ketika kamu memahami seluk beluk bisnis yang akan kamu tekuni” kata pak Shokib, owner es drop sari murni.

Selain kegiatan belajar mengajar di lembaga juga sangat mengesankan bagi saya. Semangat belajar mencari ilmu sangat besar minatnya, kreativitas dan bakat anak-anak sangat perlu pendampingan lingkungan yang bisa membawa mereka menekuni bakat mereka. Saya sebagai seorang atlit sangat merasa bangga melihat mereka menekuni kesenangan mereka dengan kreativitas yang mereka miliki. Beberapa waktu lalu saya dan teman-teman mengunjungi MI Darul Ulum yang letaknya sebelah dengan posko yang kami tempati, ketika kami datang bertepatan dengan banyaknya lomba yang akan terjadi, seperti lomba baris berbaris, lomba O2SN, lomba puisi, lomba pramuka, lomba melukis dan sebagainya. Saya waktu itu berkesempatan untuk mendampingi lomba baris berbaris dan lomba menggambar. Pada lomba menggambar saya menemani 2 anak yang melukis yaitu Nasiva dan Rendi. Mereka mempunyai seni gambaran yang berbeda, Rendi

merupakan siswa yang senang menggambar sebuah wayang, padahal penggambaran wayang sangat sulit menurut saya, namun dia sangat mempunyai effort yang besar dalam menggambar wayang. Gambarnya juga bagus namun kurang dalam pendampingan yang lama, persiapan lomba hanya 3 hari dia bisa membawa juara 3 pada kegiatan lomba di kecamatan. Hal itu lah yang membuat saya merasa bangga tersendiri melihat anak yang saya dampingi bisa membawa hasil.

Selain kegiatan UMKM dan Lembaga ada juga kegiatan rutin muslimatan yang aktif dilaksanakan di desa Sawahan, beberapa kali saya dan teman teman mengikuti kegiatan rutin di desa Sawahan, seperti muslimatan, santunan anak yatim, suroan, tahlilan dan kegiatan lainnya. Kegiatan bersih desa juga sangat aktif di desa Sawahan, sering kali menjalankan kegiatan bersih desa.

Banyak sekali potensi desa Sawahan ketika kita mengetahui seluk beluk dalamnya, banyak hal yang membuat candu dan ingin terus mengulangi walau sering dilakukan. Banyak hal yang sulit dijumpai ketika nanti pulang ke daerah masing masing. Kekeluargaan mereka

dalam bertetangga dan sosial membuat saya merasa iri dan ingin berada di bagian mereka. Desa Sawahan mungkin nanti akan menjadi tempat yang saya rekomendasikan untuk dikunjungi apalagi ‘Bendung Kipik’ yang keindahan alam yang secara alami terpampang nyata terbentang mengelilingi desa Sawahan.

Penulis: Sofi Ashari lahir di Blitar 2000, mahasiswi semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah dengan Jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

Email: sofiashari287@gmail.com

Aku Menyebutnya Desa Bertabur Bintang

Nurul Fitryah

Desa adalah suatu tempat yang menyuguhkan potensi alam yang sangat menawan serta pemandangan indah hingga membuat takjub yang melihatnya. Di Indonesia sendiri sudah terkenal sebagai paru-paru dunia dimana julukan tersebut didapat karena potensi alam seperti hutan dan seisinya masih terjaga. Di daerah Jawa Timur sendiri termasuk kategori tanah yang subur dan cuaca yang mendukung sehingga macam-macam tanaman mudah ditemukan. Khususnya dikabupaten Trenggalek yang sangat terjaga potensi alamnya disana pohon-pohonan dilindungi karena daerah trenggalek termasuk dataran tinggi apabila tidak seimbang akan menyebarkan tanah longsor. Di trenggalek ada kecamatan Panggul, Panggul itu sendiri merupakan kecamatan yang terletak 59 km sebelah barat daya kota Trenggalek, dimana sebagian besar tempatnya ialah pegunungan yang mengitari dataran rendah melingkar dari timur, utara barat sampai disebelah selatan sehingga

membentuk lembah yang luas, daerah Panggul memiliki tanah yang subur.

Ukiran esay ini dimulai ketika aku mendapat tugas KKN yang berdomisili di Desa Sawahan. aku orang asli Tulungagung, jadi perjalanan yang ditempuh untuk sampai kesana kurang lebih dua jam. memang benar perjalanan kesana sangat melelahkan, namun ketika perjalanan mulai naik ke gunung kita disuguhkan fenomena-fenomena indah seperti gunung yang terhampar mengitari area jalanan. Fenomena yang epik ini membuat hati bergumam takjub dan tidak ada kata yang lebih indah dari kata syukur kepada Tuhan sang Maha Pencipta alam dan seisinya. Ada satu fenomena menarik yaitu awan jatuh alasan aku menyebutnya awan jatuh yaitu ketika di perjalanan aku melihat puncak gunung yang diitari sesuatu putih seperti kabut seakan awan jatuh di puncak gunung.

Setelah sampai di Sawahan aku kembali dibuat takjub oeh potensi-potensi alamnya, terlihat sawah hijau yang luas serta gunung-gunung yang mengitari desa Sawahan sehingga membuat diri tak berhenti untuk bergumam takjub “MasyaAllah”, “Woooo”, “Wauuuuu”, “Pouhhh”.

Kata-kata yang terus aku ucapkan ketika melangkah di Desa Sawahan. Terlihat pemandangan disana seakan lukisan yang besar dan nyata. Setelah melihat pemandangan yang sungguh membuat hati ini takjub seakan aku lupa dengan lelahnya perjalanan yang telah ditempuh selama dua jam. Saat kami sampai di Bendung Kipik kata “waaau” kembali terucap karena batu-batuan yang random bentuknya membuat bendung kipik lebih estetik, ditambah warna-warni jembatan membuat area bendung kipik lebih berwarna serta kejernihan airnya membuat mata tidak bisa berpaling tuk melihatnya.

Hijau, hijau dan hijau adalah warna khas desa Sawahan karena hamparan sawah yang luas ditambah dengan desa yang telah dikelilingi oleh pegunungan, hanya udara bersih yang ada disana. Selain potensi alamnya yang indah warga didalamnya sangat ramah. Hal itu terbukti ketika sampai di desa garis senyum terlukis di wajah mereka. Senyuman warga mereka bagaikan bintang yang terpancar indah dan membahagiakan hati kami. Seakan diri ini diberi cahaya yang terang hingga kami merasakan kenyamanan saat tinggal disini yakni desa Sawahan. Keramahan dari

mereka tidak akan aku lupa yang sudah memberi kekuatan untuk tinggal di daerah nan asing dan jauh dari pelukan ibu.

Ada suatu kejadian ketika aku tinggal di desa Sawahan yakni perjalanan menuju dusun Pager, aku dibuat terkejut oleh jalan menuju dusun Pager yakni hanya jalan setapak nan jalanya naik, dengan hati-hati aku mengendarai motorku meskipun hati ini sudah berdenyut yang tidak beraturan hanya tegang yang dirasa selama jalannya naik. Meskipun begitu potensi alam Sawahan mampu menenangkan ketegangan yang telah dirasakan. Bagaimana tidak selama mata memandang hanya ada hamparan hijau serta gemricik aliran sungai dan udara sejuk jauh dari kata polusi hingga mampu membuat hati terkesima dan mereda ketegangan selama dijalan.

Ketika malam tiba, udara dingin mulai menusuk hingga ke tulang-tulang, ku beranikan kaki ini untuk melangkah keluar posko, tepatnya di dusun Krajan yang berada dekat MI Darul Ulum Sawahan. Betapa terkejutnya aku melihat cahaya yang tidak beraturan di atas gunung, ternyata cahaya itu berasal dari lampu

rumah warga yang tinggal disana terlihat dari kejauhan seperti bintang yang betabur disana. Dari fenomena itu aku menyebut Sawahan sebagai desa bertabur bintang. Malam yang hening tanpa suara gemuruh motor yang berlalu lalang serta bintang-bintang yang berkelap-kelip telah menambah kesahduan malam.

Dari potensi alam yang ada sudah terbaca bahwa masyarakat disana sebagian besar ialah dalam hal pertanian. Hasil dari pertanian ialah padi, jagung, ponang dan cengkeh. Yang sempat menjadi viral di sawahan adalah pohon ponang, pohon ponang adalah salah satu umbi-umbian namun untuk mengelolanya agar bisa dikonsumsi membutuhkan keahlian khusus, karena umbi tersebut bila dikonsumsi dengan cara sembarangan akan menjadi racun bagi yang mengonsumsinya. Tidak hanya itu pohon cengkeh juga menjadi keunggulan desa Sawahan, sebagian besar masyarakat menjual bunga cengkehnya dalam keadaan kering.

Tidak hanya segi pertanian saja, sebagian warga Sawahan juga memiliki usaha seperti, tahu, tempe, kripik tempe dan es drop. Untuk produksi tempe sendiri ada yang menarik yakni dalam segi pengemasannya yang

menggunakan batang pohon pisang dimana kemasan tersebut sudah langka untuk ditemukan di daerah lainnya. Salah satu pesan dari warga yang selalu aku ingat dan ku bawa pulang yakni pesan dari bapak Shokib “ *Kalau mau usaha jangan mengandalkan uang saja, tapi ketekunan untuk mempelajarinya dengan tekun serta niat kuat pasti ada jalan, dan jangan menyerah saat jatuh, namun jadikan pelajaran untuk lebih baik*” beliau adalah pemilik usaha ice drop bernama es drop murni sari, usahanya dimulai dari nol yakni mulai segi alat hingga pemasarannya. Dari tutur beliau dapat disimpulkan bahwa untuk membangun usaha tidak perlu menunggu modal yang besar namun niat dan ketekunan tuk menjalankannya ialah kunci utama untuk mempunyai bisnis sendiri.

Desa bertabur bintang perlu digaris bawahi bahwa tiga kata tersebut bukan hanya berarti taburan bintang diatas langit, namun senyuman warga desa Sawahan sudah bagaikan bintang yang mampu membuat kami nyaman untuk tinggal di Desa Sawahan. Tiga puluh hari aku tinggal di sana seakan waktu bagai kedipan mata cepat sekali waktu beputar seakan baru

kemarin aku melangkahkan kaki disana. Rasanya berat meninggalkan desa yang menawan serta warga yang ramah. Namun, itulah yang dinamakan setiap pertemuan pasti ada perpisahan, dan kini perpisahan hanya menghitung hari saja mungkin di hari lain saat aku meninggalkan Desa Sawahan kenangan indah yang dapat aku ceritakan kepada orang-orang di sekitarku. Aku ingin bercerita betapa indahnyanya Sawahan bagaikan surga dunia. Aku menyebutnya sebuah desa ang bertabur bintang.

Penulis: Nurul Fitryah lahir di Kabupaten Tulungagung 2000, mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jurusan Ekonomi Syariah
Email: nurulfitryah015@gmail.com

35 HARI ASAM DAN GARAM KKN DESA

SAWAHAN

Sri Iman Lestari

Salam sejahtera bagi kita semua, disini saya Sri Iman Lestari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi Manajemen Keuangan Syariah akan menuliskan sepenggal cerita Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Tema dari KKN yaitu “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Mungkin sebagian orang belum pernah mendengar ataupun mengetahui tentang desa ini. Yap betul, desa ini memang jauh dari perkotaan kurang lebih 2 jam untuk menuju kota Trenggalek. Lalu bagaimana kegiatan saya disini selama 35 hari ini? Eh bentar essay saya mungkin tidak sama seperti essay pada umumnya, ini hanya sebuah pengalaman yang terperangkap dalam angan lalu dikemas secara ringkas melalui cerita dengan harapan bisa dinikmati oleh semua kalangan. Sedikit cerita sebelum datang kesini saya

mempunyai bayangan yang agak negatif dengan desa Sawahan tapi rasa semua rasa khawatir sudah tertepis setelah mendapatkan informasi. Untungnya punya kerabat asli Panggul jadi bisa menggali informasi secara detail dan bisa menepis kekhawatiran ini.

Hari pertama KKN datang ke tempat posko kesorean karena perjalanan cukup jauh dengan banyak rombongan membuat semakin lama yang seharusnya 2 jam 30 menit sampai ini hampir 4 jam. Malamnya kurang lebih jam 12 ada cerita horor genteng rumah posko ada suara seperti batu besar yang jatuh, pintu kamar di ketok beberapa kali, dan suara perempuan menangis merintih. Keesokan hari cuhat sama ibu yang punya posko katanya tidak apa-apa itu hanya gentengnya kepanasan, tapi kalau pintu diketok sama perempuan menangis tidak dijawab. Kita mau berpikir positif antara bisa dan tidak pada akhirnya mengalah mungkin tanda selamat datang di rumah baru sebagai pengingat untuk bersikap sopan santun selalu dijaga demi keberlangsungan hidup selama 40 hari.

Desa Sawahan merupakan sebuah desa di salah satu kecamatan Panggul kabupaten Tenggalék tepatnya

sebelah utara berbatasan dengan desa manggis, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan desa barang, sebelah timur berbatasan dengan desa csayal kecamatan dongko. Sesuai dengan namanya, Desa Sawahan memiliki lahan sawah yang luas walaupun berada di daerah pegunungan sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Ada juga peternak dan wirausahawan akan tetapi tidak sedikit menjadi buruh ataupun merantau. Asal mula Desa Sawahan berawal dari seorang bangsawan pelarian jaman dahulu pada akhirnya menetap dan mengajak warga sekitar membuka lahan atau babat untuk dijadikan tempat bercocok tanam yakni sawah. Atas keberhasilan dalam membuka lahan di tempat tersebut pada akhirnya tercipta nama Desa Sawahan sampai sekarang ini. Desa ini terdapat sungai yang memisahkan antar dusun ataupun desa yaitu sungai gedangan, tidak perlu khawatir akan akses menyebrangi sungai tersebut karena sudah di bangun jembatan sehingga memudahkan masyarakat dalam beraktivitas. Menengok sejarah, bahwa jaman dahulu sebelum dibangun jembatan warga Desa Sawahan menyebrangi sungai ketika melsayakan aktivitas. Sejak dibangun

akses jembatan dan bendungan di Desa Sawahan tepatnya dusun Krajan berubah nama menjadi Bendung Kipik.

Sawah sampai saat ini masih menjadi keunggulan para petani untuk menanam padi, namun ada juga yang menanam cengkeh, kelapa, singkong, jagung dan cabai karena tidak semua lahan di Desa Sawahan bisa dikelola sebagai persawahan. Sesuai dengan data yang diambil saat wawancara dengan salah satu pegawai kantor Desa Sawahan bahwa pendapatan terbesar dalam sektor pertanian terdapat pada padi yang menghasilkan 400 ton senilai Rp 350.000.000,00 dengan luas lahan 70 ha dan Jagung menghasilkan 3 ton senilai Rp 15.000.000,00 luas lahan 5 ha. Sektor perkebunan dengan tanaman cengkeh menghasilkan 50 ton senilai Rp 550.000.000,00 dengan luas lahan 200ha. Sektor peternakan memiliki pendapatan yang fantastis yakni pada peternakan kambing dengan jumlah 350 ekor senilai Rp 1.000.000.000,00. Selain itu, desa Sawahan memiliki banyak jenis UMKM yang berkembang dengan baik hingga puluhan tahun.

Pada saat observasi ke UMKM menemukan berbagai jenis yaitu es drop, tempe, tahu, catering, dan minyak cengkeh. Es drop salah satu industri UMKM yang berkembang dengan pesat, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sumidi owner dari es drop cipta rasa berdiri sejak 2011 memiliki 7 karyawan tetap sampai sekarang. Dalam pemasarannya pak Sumidi menggandeng beberapa agen di berbagai kota sebagai tempat jual belinya yaitu Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Surabaya, Ponorogo, dan Pacitan. Untuk rasa dari es dropnya tidak perlu diragukan lagi sebab saya sudah mencoba semua rasa dengan gratis. Selain es drop, ada tempe mbah Soni yang menjadi industri UMKM bisa dibilang legend karena berproduksi dai tahun 1960an. Tempe mbah Soni mempunyai ciri khas yaitu menggunakan bungkus dari batang pisang dalam bahasa jawa disebut debok. Alasan menggunakan bahan tersebut atas permintaan konsumen katanya begini “iya mbak, warga sini kalo bungkusnya diganti dengan daun pisang atau plastik tidak mau nanti rasa tempunya beda”. Maka dari itu mbah Soni tidak pernah memakai bahan pembungkus yang lain.

Desa Sawahan aktif dalam kegiatan organisasinya yang menggandeng anak-anak muda hingga orang-orang dewasa seperti karang taruna, forum anak desa (FAD), IPNU, IPPNU, PKK, PIK-R, dan pencak silat. Karang taruna salah satu organisasi yang aktif berkegiatan di Desa Sawahan seperti kemarin tanggal 20 Agustus mengikuti lomba rundho thethek dan melibatkan anak-anak KKN. Rundho thethek merupakan kesenian yang memanfaatkan bambu sebagai alat musik dibuat menjadi kentongan kecil dilengkapi dengan alat-alat musik tradisional maupun barang bekas seperti gamelan, galon, besi, dan ember. Banyak dari kami anak KKN yang belum mengetahui apa itu rundho thethek, tapi sekarang kami sudah tau dan bisa ikut berpartisipasi. Selain itu, organisasi lainnya yaitu muslimatan yang dipimpin oleh ibu-ibu dan IPNU/IPPNU melibatkan anak KKN di setiap kegiatan rutinannya.

Para warga dusun Krajan yang saya tempati sangat menyambut dengan ramah dan terbuka. Terutama anak-anak muda sering main di posko sampai larut malam walaupun mengganggu jam tidur untuk kami para perempuan-perempuan manja. Akan tetapi, ada

untungnya juga posko tidak terbawa suasana horor yang sudah melekat difikiran anak-anak disini. Jangkrikpun insecure mendengar petikan gitar serta lantunan suara pemuda Sawahan kolaborasi dengan Tegar dan Yudha anak cowo posko dua. Di malam minggu pertama kami diajak sama warga dusun Krajan bakar ikan, diluar ekspektasi saya ternyata yang datang banyak berarti kami diterima di masyarakat setempat. Setelah itu, warga bergiliran memberikan makanan ringan seperti pisang, keripik tempe, dan bahan makanan lainnya yang masih banyak lagi tidak mungkin saya sebutin semua disini. Untuk mbah Sarwiyah tetangga samping rumah posko saya bakalan kangen sama sayur angka muda yang dimasak gudeg itu enak banget.

Seperti kata pepatah “Tak kenal maka tak sayang” yang awalnya merasa belum nyaman berada disini setiap hari mengeluh hari terasa lama sekarang semua bejalan begitu cepat. Tidak terasa KKN sudah selesai rasanya tidak ingin meninggalkan desa ini, tapi kalau ingat Tulungagung juga ingin balik kesana. Kalau ditanya bakalan kangen Sawahan apa tidak, pasti kangen tempat ini walaupun kata orang-orang jauh dari kota

berada di pedesaan plosok tapi kenyataannya disini bisa memberikan kehangatan yang begitu nyata. Sebelum essay ini berakhir saya akan say sorry kepada Rike Hevy Yudiasri temen satu posko karena kemarin kita janjian ke pantai pelang tapi jadinya aku sama Sindi Elpina yang berangkat diam-diam. Inti dari cerita yang saya tulis bahwa Desa Sawahan mempunyai tempat sendiri di angan sampai kapanpun akan tetap ingat. Cukup sampai disini cerita pengalaman KKN di Desa Sawahan, saya ucapkan terimakasih untuk semua dan pamit undur diri.

Penulis: Sri Iman Lestari, Lahir Tulungagung 07 September 2001, mahasiswa Semester 7, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Manajemen Keuangan Syariah

Email: sriimanlestari@gmail.com

Keragaman Desa Sawahan

Sri Wahyuni

Desa Sawahan kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek merupakan tempat yang cukup menarik. Mengapa disini saya mengambil judul keanekaragaman desa sawahan? Karena Selama saya KKN didesa sawahan ini banyak sekali keragaman yang bisa saya dinikmati, Keragaman yang saya maksud yaitu keragaman kegiatan desa dan juga Keragaman berbagai produk UMKM.

Pada tanggal 24 Juli 2022 itu pertama kali kami datang ke desa sawahan, dengan waktu tempuh kurang lebih 4 jam. Kami berangkat dari Tulungagung jam 9 dan sampai di Sawahan jam 13:30. Selama di perjalanan kami disuguhi pemandangan yang sangat luar biasa, karena pemandangan tersebut baru pertama kali saya melihatnya itu sangat menakjubkan sekali. Bendung Kipik adalah salah satu wisata lokal desa sawahan yang dimana di bendung kipik ini kita bisa melihat pemandangan yang saya indah dari sungai di bawah bendung tersebut ditambah lagi dengan perbukitan di

sekitar bendung yang membuat mata sangat segar apabila memandangnya bukan hanya mata, hati pun tersama tenang ketika melihat pemandangan seindah itu. Ini adalah keindahan yang disajikan pada siang hari beda lagi jika malam harinya. Malam harinya di sawahan kita disuguhi pemandangan yang kita sebut Bintang Nemplek. Apa itu bintang Nemplek? Bintang Nemplek itu adalah lampu-lampu rumah warga desa yang berada di perbukitan sehingga jika dilihat Seperti bintang yang bertaburan dibukit. Pemandangan yang sangat-sangat luar biasa yang hanya bisa dilihat dari desa Sawahan.

Kegiatan kami didesa sawahan ini di mulai dengan observasi dan pengenalan lingkungan sekitar. Observasi yang kami lakukan ini menjangkau di sektor lembaga dan di sektor UMKM. Di sini kami kebagian observasi di desa Krajan dan Jati yang di mana lembaga ini meliputi MI, SD, TK dan TPQ, sedangkan produk UMKM yang kami observasi yaitu pembuatan es drop, pembuatan tempe dan chatering. Setelah Observasi di lembaga kami mendapati di MI Darul Ulum Sawahan, SDN 1 Sawahan, TK Darma Wanita,TPQ Al-mujahidin dan TPQ yang berada di Mushola Pak Sumidi dan untuk

produk UMKM kami Mendapati Es drop pertama yaitu di tempat bapak sumidi dan Es drop kedua di tempat bapak sokip, sedangkan catering yaitu kami mengambil di Ibu tutut Dan pembuatan tempe di tempat Pak Soni. Lembaga dan UMKM yang kami ambil untuk diobservasi ini lebih dominan di dusun Krajan, mengapa karna dusun jati memiliki medan jalan yang cukup terjal dan dari kami banyak yang tidak berani menjangkau dusun tersebut.

Selain kegiatan lembaga disini juga ada kegiatan bermasyarakat Seperti acara Muslimat Ibu-ibu dan kerja Bakti disetiap dusun. Muslimat Fatayat ranting Sawahan ini diketuaiboleh Ibu Suliah. Kegiatan dilakukan setiap 2 Minggu sekali yang dilakukan bergiliran di masjid dan mushola -mushola yang ada di desa Sawahan. Kegiatan muslimat Fatayat ranting sawahan ini merupakan Gabungan dari beberapa kelompok ibu-ibu muslimat fatayat sedesa Sawahan. Kegiatan muslimat pertama di desa sawahan yang kami ikuti yaitu bertempat di Mushola jingkrung pada tanggal 2 Agustus 2022 dan yang kedua bertempat di masjid Al-Mujahidin pada tanggal 15 Agustus 2022. Kami disambut ramah oleh

para ibu-ibu muslimat tersebut dan setiap ada kegiatan muslimat pasti kami diajak untuk bergabung, baik kegiatan berkelompok dari rumah kerumah maupun gabungan yang dilakukan dimasjid dan mushola yang dilakukan secara bergiliran. Kegiatannya cukup banyak Mulai dari Membaca istighotsah, Membaca Yasin, sholawatan, menyanyikan lagu Indonesia raya, mars Fatayat, serta menyanyikan lagu syubbanul Wathon, dilanjutkan arisan, sambutan oleh ketua muslimat Fatayat ranting sawah dan diakhiri dengan halal bihalal. kegiatan ini dimulai dari jam 10:00 sampai dengan jam 12:00.

Untuk kegiatan kerja bakti di desa sawahan ini di lakukan setiap satu minggu sekali, dimana bersih-bersih desa dilakukan disepanjang jalan dan disekitaran masjid. Bapak-bapak sangatlah antusias dalam melaksanakan kerja bakti.

Setelah telah kami berunding tentang lembaga dan produk UMKM ternyata dalam produk UMKM sudah bagus baik dalam pemasaran maupun pengemasan produknya sedangkan untuk lembaga masih ada yang perlu kami bantu. Jadi kami memutuskan untuk program

kerja kami fokus kepada lembaga dan untuk UMKM sekali-kali kami membantu ikut serta dalam kegiatan produksinya. Program Kerja untuk SDN 1 Sawahan dan MI Darul Ulum Sawahab itu kami dimintai untuk menata perpustakaan dan meningkatkan minat baca anak-anak karena minat baca anak-anak sangatlah kurang dan juga kondisi perpustakaan yang masih berantakan, sedangkan TK kami diminta untuk membantu mengajar anak-anak yang dimana Di TK Darma Wanita ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Untuk TPQ ini keduanya sama, yaitu sama-sama membutuhkan tenaga pengajar.

Untuk perpustakaan kami menerapkan literasi baca agar anak-anak berminat dalam membaca buku. Sedangkan untuk TPQ kami memberikan anak-anak kartu prestasi agar mempermudah dalam penilaian dan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar mengaji. Kami juga di usulkan untuk membuat Program kerja untuk desa yaitu pembangunan polisi tidur disekitaran MI, TK, dan SD dan perpus desa.

Kami di sini bertepatan di bulan Agustus jadi Banyak sekali kegiatan Perlombaan yang diadakan di

desa. Kami juga mengadakan lomba baik untuk warga desa dan juga untuk anak-anak TPQ. Untuk lomba anak-anak TPQ kami mengadakan beberapa lomba yaitu lomba adzan, lomba salat Subuh dan lomba hafalan surat pendek dan untuk kegiatan lomba di lapangan kami mengadakan lomba kelereng, lomba makan kerupuk dan lomba estafet air. Anak-anak sangatlah antusias dalam mengikuti lomba dan disaat pembagian hadiah kami juga sekaligus membuat acara penutupan untuk pengajaran kami di TPQ. Sedangkan untuk lomba Desa diadakan di lapangan salam di mana lomba tersebut diikuti oleh anak-anak muda ibu-ibu dan para bapak-bapak serta anak-anak juga diperkenankan ikut. Perlombaan untuk anak-anak yaitu seperti lomba banyu keprok, lomba makan kerupuk, lomba balap karung helm dan estafet air sedangkan untuk dewasa perempuan ada lomba makan kerupuk, tampah goyang, estafet air dan lomba nyusu dalam dot. Sedangkan untuk dewasa laki-laki ada lomba Tarik Tambang, sepakbola corong dan lomba nyusu dalam dot.

Banyak sekali pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan dari desa sawahan ini. Warga desa yang

ramah tamah membuat kami serasa seperti didesa sendiri. Oh iy, disini hanya bermodalkan kata “monggo” kita sudah menjalankan ibadah. Kok bisa? Karna dengan bermodalkan monggo saat kita menyapa warga desa, warga desa membalas dengan tersenyum. Nah itu dia karna Senyum sebagian dari Ibadah. Semoga desa Sawahan semakin maju dan semakin sejahtera.

Penulis: Sri Wahyuni lahir di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2002, mahasiswi semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Perbankan Syariah.

Email: sriwahyunibrc@gmail.com

MODERASI AGAMA DI TENGAH

MODERNISASI DUNIA

Tegar Dhevafany Peristiwa

Agama dalam masyarakat adalah suatu hal yang sakral dan menyangkut kerohanian setiap pribadi manusia. Setiap manusia memiliki keyakinan dan pemahaman sendiri-sendiri terhadap kepercayaan kepada Sang Pencipta. Negara kita, Indonesia memiliki berbagai macam agama yang telah disahkan oleh undang-undang, diantaranya Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan Hindu. Dengan adanya berbagai agama yang ada di Indonesia, agar masyarakat Indonesia tetap bersatu padu dalam berbagai hal. Maka dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila yang pertama berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” yang mana didalam sila tersebut memiliki banyak makna. Salah satunya adalah sebagai warga Indonesia kita harus memiliki dasar dalam keyakinan atau kepercayaan terhadap tuhan yang esa. Meskipun dalam hal tersebut setiap orang memiliki hak untuk memilih sehingga terdapat perbedaan dalam beragama. Oleh sebab itu, dalam masyarakat harus ada sebuah

toleransi beragama yang sesuai dengan semboyan kita “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satujua.

Sebuah toleransi dapat tumbuh dengan menanamkan pentingnya rasa kebersamaan dan kesatuan. Sikap toleransi ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa adanya sebuah toleransi tidak ada kata suatu masyarakat. Toleransi ini ada maka akan ada sebuah kata kerukunan. Dalam masyarakat, kerukunan sangat dibutuhkan sebab adanya hal tersebut akan tercipta suatu kedamaian dan kesejahteraan didalam masyarakat. Sebab dalam lingkungan suatu masyarakat terdapat pribumi dan pendatang dari daerah lain. Dari hal tersebut nantinya akan membuat adanya suatu tradisi atau adat yang baru datang dan membaur dengan tradisi lama. Namun sebagai pendatang kita harus menghormati dan menghargai adat atau tradisi yang ada di lingkungan baru tersebut. Sehingga kerukunan dalam bermasyarakat terutama dalam beragama tetep tumbuh dengan baik.

Islam di Indonesia adalah agama mayoritas warga Indonesia yang dianut atau dipercayai. Islam sangat kental dengan budaya yang ada di Negara kita

sehingga banyak budaya atau tradisi Indonesia sangat bersangkutan dengan keislaman atau kerohanian. Islam sangat mewarnai berbagai ritual dan tradisi masyarakat Indonesia sebagai bukti terbentuknya sebuah asimilasi. Asimilasi merupakan pembauran dua budaya. Pembauran yang datang dengan sajian ciri khas suatu budaya sehingga membentuk budaya baru. Kebudayaan yang mengubah pola pikir masyarakat dalam usaha mempererat kesatuan yang merupakan tujuan bersama. Seperti halnya islam dalam kearifan lokal sehingga membentuk islamjawa.

Tradisi di Jawa memiliki tujuan untuk memperoleh ketenteraman hidup lahir dan batin. Masyarakat Jawa mengadakan upacara tradisional untuk memenuhi kebutuhan spiritual agar senantiasa ingat kepada sang pencipta. Sehingga masyarakat Jawa memiliki tradisi yang berkolerasi dengan agama. Kerohanian orang jawa senantiasa memperhatikan nilai luhur yang telah diwariskan secara turun temurun oleh leluhur. Dari penjelasan di atas dapat dibuktikan di sebuah desa asri tepatnya di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Di desa tersebut sangat

kental terhadap budaya dan agama. Desa tersebut sangat tenteram dan sejahtera baik dari keberagaman, kebudayaan dan potensi desa yang ada sangat membentuk masyarakat yang rukun dan ayem.

Desa Sawahan, suatu desa yang terletak disebelah selatan daerah Kabupaten Trenggalek Jawa Timur yang terdiri dari 4 dusun diantaranya, Salam, Krajan, pager,Jati. Meskipun daerahnya kecil, namun setiap dusun sangat rukun dalam beragama. Seperti halnya pada peringatan hari besar islam (PBHI), masyarakat Sawahan sangat menyambut baik serta turut merayakan untuk meramaikan peringatan hari besar islam agar tradisi tersebut terus turun menurun kepada generasi muda yang ada disana sehingga mereka mengenal tradisi dan melestarikan hingga anak cucu mereka nanti. Pendidikan di Sawahansangat baik itu formal atau non formal diantaranya PAUD, TK, SD dan SMP Islam namun untuk tingkat atasnya mengikuti kecamatan Panggul. Dan non Formalnya, terdapat pondok pesantren yang penghuninya dominan siswa siswa sekolah dari tingkat SD hingga tingkat SMP dan dipondok tersebut terdapat TPQ yang muridnya dari

anak pondok sendiri dan anak luar pondok. Setiap dusun terdapat TPQ untuk kalangan anak-anak sehingga jangan diragukan lagi untuk pendidikan Al-Qur'an di desa Sawahan sebab kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anaknya sangat baik. Dari hal tersebut sangat terbukti dan benar bahwa desa Sawahan sangat menjunjung tinggi tentang pentingnya pendidikan agama terhadap keberlangsungan hidup nantinya.

Fakta tersebut terungkap setelah saya melakukan wawancara kepada 3 narasumber yang bersedia memberikan waktu dan informasi kepada saya. Narasumber 1 berasal dari salah satu tokoh agama di desa tersebut yang berusia 44 tahun yang memiliki profesi sebagai mudin kematian di desa Sawahan namun kadang juga berprofesi sebagai tani serta membantu usaha istri yaitu pesanan membuat kue. Dari profesi beliau sebagai Mudin kematian yang mengharuskan beliau untuk siap setiap waktu apabila ada yang meninggal. Beliau juga mengatakan bahwa mudin di desa tersebut dibagi menjadi 2 yaitu mudin nikah dan mudin kematian, namun apabila dalam satu hari ada

banyak yang meninggal dan apalagi waktunya bersamaan maka mudin nikah siap untuk membantu. Kegiatan agama yang ada didesa tersebut berjalan sangat baik yaitu kegiatan jamaah yang biasa disebut dengan “yasinan” dari berbagai jamaah yang dihimpun dan jamaah tersebut terdiri dari bapak-bapak dan ada juga jamaah ibu-ibu.

Narasumber 2 dari tokoh masyarakat yang bernama Bapak Ngadenan berusia 57 tahun yang berprofesi wiraswasta atau tani. Dari beliau, saya mendapatkan informasi bahwa di Desa Sawahan dalam kerukunan beragama sangat tinggi sebab disana mayoritas beragama islam dan menganut paham Ahlussunnahwal Jamaah sehingga untuk kerukunan sangat baik dan menjunjung tinggi, namun di Sawahan ada satu orang yang beragama Kristen dan itu tidak menjadikan suatu perbedaan dikalangan masyarakat Sawahan. Potensi desa adalah pertanian, disana banyak sekali yang berprofesi sebagai tani. Pertanian berasal dari padi dan jagung, dari situ masyarakat Sawahandapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memberikan hasil desa yang baik. Narasumber 3 dari tokoh pemuda

bernama Bapak Barit berusia 34 tahun berprofesi wiraswasta guru disebuah TK. Beliau mengatakan bahwa pemuda di Desa Sawahan sangat aktif dalam organisasi diantaranya, karang taruna dan IPNU IPPNU. Disana juga terdapat kebudayaan seni bela diri yaitu pencak silat PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE tingkat ranting desa Sawahandan juga memiliki kesenian islami seperti hadrah sholawat yang dihimpun oleh pemuda IPNU IPPNU.

Dari penjelasan diatas, dalam bermasyarakat sangat penting kerukunan beragama tidak hanya dalam beragama namun dalam berbagai hal. Apalgi terdapat suatu perbedaan di dalam masyarakat maka itu menjadi suatu hal yang harus dihargai dan dihormati. Toleransi ini sangat penting ada dalam kehidupan bermasyarakat sebab tanpa adanya toleransi tujuan bersama dalam masyarakat akan hancur dan tak terlaksana sesuai rencana.

Penulis: Tegar Dhevafany Peristiwa lahir di Kabupaten Tulungagung 2001, mahasiswi semester 7

Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah jurusan Psikologi
Islam.

Email: tegardheva@gmail.com

Bukan Senja Terakhir 35 Hari Memahat Kisah Di Sawahan-Panggul

Alfi Khasanah

Lembaran per lembaran kali ini merupakan sebelunggu kisah yang kutapaki selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan aku memperkenalkan diri terlebih dahulu, Namaku Alfi Hasanah, biasa di panggil Alfi akan tetapi teman-teman terbiasa memanggilku alpi “*ntah lah..... nampaknya susah sekali mereka mengucapkan huruf F*”. Aku berasal dari pulau seberang yakni Sumatera tepatnya di Martapura - Sumatera Selatan. Aku lahir di Palembang 26 Maret 2002 dan saat ini aku berusia 20 tahun. Sedikit cerita sebelum beranjak pada penggalan kisah selama KKN, aku menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral yang kali ini bertema “**Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal**”

merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadupadankan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di dunia perkuliahan yang telah diperoleh mahasiswa untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Sejak awal aku merasa sangat berantusias ingin melaksanakan KKN secara offline dikarenakan moment ini yang paling aku tunggu dalam dunia perkuliahan semenjak menjadi mahasiswa baru (maba) apalagi saat sesudah menonton film “KKN Di Desa Penari” yang membuat aku berfikir akan ada banyak cerita horor menarik terjadi . Hal ini menjadi Adrenalin lebih terpacu dan membuat aku makin bersemangat Melakukan progam KKN. Aku membayangkan hidup selama 35 hari bersama orang-orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat istiadat

setempat. Hal ini menarik perhatianku karena dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas denganku karena selama ini setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat hampir yang sama.

Persiapan untuk KKN aku lakukan selama seminggu dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa baju, alat mandi, skincare, obat-obatan dan perlengkapan lainnya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 35 hari KKN. Selain mempersiapkan barang keseharian juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil.

Langit berwarna biru, awan putih, sinar matahari yang berwarna orange juga lekukan bayang-bayang pohon pinus yang menaung di sepanjang kanan kiri jalan yang mengiringi setiap perjalanan kami menuju lokasi yang bertepatan di hari minggu tanggal 24 juli 2022. Disepanjang perjalanan aku dan teman-teman menyusuri setiap perbukitan bagai benteng-benteng hijau yang membatasi setiap pergerakan lawannya. Aku sangat menikmati betul tiap detik menit perjalanan dengan udara hawa dingin yang menembus tulang tiap tulang. Ku pasangankan kedua telinganku dengan

Aerphone lalu ku nyalakan lagu-lagu favorit untuk menemani perjalananku.

Kami sampai di lokasi kurang lebih menempuh perjalanan 3 sampai 4 jam sudah cukup membuat tulang pinggang bergeser. Awal mula melihat plakat bernamakan desa sawahan jiwa ini merasakan kelegaan yang luar biasa karena ini menandakan tujuan sudah tidak akan lama sampai. Setiba di lokasi KKN kami langsung disambut kepala desa sawahan. Di lanjut dengan diantar ke posko dimana itu akan dijadikan sebagai tempat tinggal kami selama KKN disini. awal mula menuju posko kami disuguhkan gundakan demi gundakan bukit bukit kecil yang terhuni dan pemandangan sungai berbatu nan elok dimata yang masyarakat setempat menamai dengan sungai Gedangan yang di apit hamparan sawah hijau yang tiap paginya terisi oleh para petani-petani lokal.

Untuk menuju posko yang kami huni harus melewati jembatan pemisah desa dengan bendungan didalamnya. Konon ujar salah satu mantan kepala desa ini ibu sarwiyah namanya asal mulanya dinakaman bendungan kipik dikarenakan ketika pembuatan

jembatan di tahun 1992 ini terdapat pohon kipik yang sangat besar dan menjulang sangat tinggi didekat lokasi jembatan yang mana dalam proses pembuatan jembatan itu mengharuskan masyarakat menebang pohon kipik tersebut. Sedangkan asal mula nama Dusun Nginjen yang menjadi tempat tinggal teman-teman KKN saat ini berasal dari kata “nginceng” yang berarti mengintip. Hal itu dikarenakan pada tempo dulu saat masih banyak tentara jepang para kaum lelaki banyak yang mengikuti grilya dan mereka menaiki daratan tinggi untuk memantau/mengintip para penjajah jepang. Oleh karena itu daratan tinggi dan sekitarnya dinamakan Dusun Nginjen.

Keesokan harinya pada hari senin 25 juli 2022 pukul 13.00 WIB kami melakukan pembukaan di balai desa. Alhamdulillahnya warga setempat menyambut kami dengan keramah tamahan mereka. Di minggu pertama bagiku merupakan suasana pengenalan lingkungan mulai dari beradaptasi suhu dingin dipagi dan dimalam hari sementara disiang harinya terik matahari hampir sama di lingkungan tulungagung yang membuat kulit tersisik karena keing. fasilitas umum desa

sawahan dirasa sudah cukup maju setidaknya teman-teman yang ingin membeli snack di indomaret masi bisa dijangkau. Awal dulu bayanganku kami sangat ditempatkan di pedalaman realitanya alhamdulillah tidak.

Pada hari berikutnya kami memulai membahas progam kerja apa saja yang akan dilakukan. Lantas kelompok pun bersepakat mengambil tema besar “literasi” untuk semua tingktan lembaga pendidikan didesa ini serta membuat progam kerja pembedaan langkah awal dan peresmian pepustakaan desa. Aku bersama 3 teman lainnya yakni Hepy, Tania Dan Fitri mendapat bagian di lembaga Taman kanak-kanak. *Aku yang notabennya menyukai dunia per bocillan cukup merasa sangat senang hiihi....*

Kegiatan berjalan sangat padat merayap selama 3 minggu, setiap hari dari pagi hingga pagi lagi kami memiliki kegiatan, teman-teman sangat kooperatif sehingga kami tidak banyak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya saja ada masalah kesalahpahaman yang itu cukup ter maklumi menurut ku karena “*kita sebagai manusia mesti sadar tiap orang*

punya kehendak dan prioritasnya masing-masing. Maka dari itu, jangan terlalu berharap kalau orang lain akan selalu mengikuti kemauanmu, dan marah kalau mereka nggak menurutimu. Itu hak mereka untuk menolak, begitu pula ketika kita berada di posko. Saat pendapatmu nggak dipakai, nggak perlu berpikir negatif, bahwa rekan kerja memusuhimu, makanya opinimu nggak dianggap”. Selama 35 hari KKN ini aku menekan kepada diri sendiri untuk selalu bersikap bodoamat terhadap prespektif orang lain tentang anggapan diri ini seperti apa dan selalu berbicara pada diri sendiri untuk bilang “NGGA PAPA”. 2 kata inilah yang selalu aku bisikkan setiap kali. Karena aku berpikir bahwa kita nggak bisa mengubah karakter seseorang begitu juga kita juga nggak bisa mengharuskan orang untuk menyukai kita. ***“jangan membebani manusia dengan ekspektasi, berharaplah pada Tuhan dan diri sendiri”*** . dengan ini lah aku sangat senang mempelajari karakter orang lain karena menurutku hal itu sama seperti respon imun, kita perlu untuk disensitisasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama dilain waktu.

Lepas dari itu hal yang menjadi *excited* banget di KKN di desa sawahan ini kita dapat menikmati bumi asri yang disajikan mulai dari hamparan hijau persawahan, bukit-bukit yang mengelilingi, yang paling tidak pernah dibosan kan suara gerumuhhan debit air sungai mengalir yang menabrak bebatuan tiap detiknnya. Tak kalah indah selama aku KKN disini suka menyempatkan waktu untuk pergi kepantai walau hanya sekedar menikmati senja sebentar. Pantai yang aku kunjungi cukup lumayan banyak diantaranya bernama pantai pelang, pantai pantai kili-kili, pantai konang dan pantai jokerto.

Selain itu disini aku banyak belajar budaya adat istiadat mereka. Apalagi aku yang notabennya tidak lama tinggal di pulau jawa. Banyak hal-hal menarik yang aku temui dari kebiasaan, kebahasaan dan logat serta pelafalannya pun aku harus belajar. Takjubku mungkin dianggap biasa oleh teman-teman KKN lainnya yang mungkin sudah biasa dan sama seperti lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya pada saat memperingati 17 Agustuss an di kecamatan Panggul seminggu lamanya mengadakan acara rakyat seperti karnaval tingkat lembaga pendidikan Paud, TK, SD, MI, SMP, MTs,

SMA, MA, Organisasi daerah, para pemuda karang taruna serta ibu-ibu PKK.

Pada suatu hari salah satu temanku bernama Tegar memberikan informasi bahwa pada malam 20 Agustus nanti bakal ada acara Rundho thekthek. Telingaku dengan asing mendengarkan tanpa pikir panjang bertanya dengan cara bicaraku “*haaaa apa itu rondo tetek?*” sontak teman-teman lainnya tertawa mendengarkan ku.

Mupid : “*rundho pii bukan rondo hahaha*”

Hepy : “*kok rondo to cah*” (sembari cekikikan dan tak lupa menutup mulutnya dengan tangan karena ada suatu hal wkwk)

Ima : “*heee tetek tetek. The The bukan T looo pii*”

(sambil mempraktekan ala logat jowo)

Sindi : “*piee too kiiih... kok anyel aku*”

Aku : “*apa siiii itu tu*”

Yudha : “*njajal bukak en nek gugel kuonoo looo*”

(langsung ku hampil smart phone ku)

Semuanya hahahaha.....

Sebelum hari-H teman-teman priaku dan pemuda setempat mulai mempersiapkan alat yang akan dibawa

pada Rundho thekthekek seperti kentongan obor dan perlengkapan lainnya. Malam ahad 20 Agustus pun telah tiba teman-teman siap meng eksekusi di tempat kejadian. Ini pertama kalinya aku melihat tradisi rundha thek thek ini. Musik musik ala jawa terdengar dan goyangan langkah kaki kanan kiri di tiap grup yang mengikuti festival bersamaa dreecroad serba hitam dengan balutan kain jarik batik dibentuk ala sewek serta obor maupun kentongan di tiap tangan membuat kentalnya nuasa jawa yang jarang sekali aku temui.

Tibalah pada tanggal 28 Agustus 2022 yang merupakan Hari penutupan kami melakukan KKN disini. kami melakukan acara penutupan dibalai desa sawahan yang diawali dengan istighosah bersama-sama lalu diakhiri dengan sesi foto besama kepala desa. Hari kepulangan telah tiba, kami berpamitan diiringi para warga sekitar posko yang kami tempati dengan cukup haru.

Tak terasa sudah hampir 35 hari aku berada di negeri penuh warna-warni ini. Dari semua hal yang dilakukan didesa sawahan pengalaman demi pengalaman yang telah dilakukan bak memahat kisah di atas bumi

sawahan ini sudah tampak jelas nantinya aku akan merasakan kerinduan. Merasakan sebelunggu rasa yang berpaut dalam memori. Rasa inilah yang nantinya akan menemani dengan jangka waktu yang tak bisa terdeskripsikan. teman dalam setiap mimpi-mimpi dan ilusi. Temanku bersemayam dikala sang dewi malam datang memelukku dalam batas kenangan yang tak pernah padam. Ini akan menjadi sebuah ingatan yang sangat gemilang. Menjadikan kenangan abadi bersama mimpi-mimpi yang melambung di andromeda. Yang akan mengawali perjalanan panjangku menjadi sebelunggu kisah yang kutapaki. Terimakasih para sang pembawa mimpi telah pernah singgah di lembaran *random* hidupku walau hanya 35 hari.

Penulis: Alfi Khasanah, kelahiran 26 Maret 2002 di OKU-Sumatera Selatan, mahasiswi semester 7 Fakultas usluhudin Adab dan Dakwah dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Email: khasanahalfi861@gmail.com

SAWAHAN PUNYA CERITA

Alfi Lailatul Mufidah

Sawahan adalah salah satu desa di kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur. Awal mula Desa Sawahan adalah sebuah wilayah kecil yang dipisahkan oleh sebuah sungai yang besar yang saat ini disebut sungai Gedangan. Pada saat itu ada seorang pelarian yang masih keturunan Ningrat atau Bangsawan yang akhirnya menetap di wilayah tersebut, kemudian bersama warga setempat membuka lahan dan bercocok tanam yang akhirnya menjadi lahan persawahan yang luas. Karena keberhasilannya maka disebutlah wilayah itu menjadi perkampungan yang besar dengan diberi nama Desa Sawahan, yang masih bisa kita lihat sampai sekarang. Namun desa ini biasa disebut dengan daerah *nginjenyang* berasal dari kata *nginceng* yaitu waktu zaman dulu banyak orang Jepang yang ingin menyerang desa ini sehingga warga bersembunyi di balik tembok dan *nginceng* (mengintip) apakah masih ada penyerangan dari Jepang. Di desa Sawahan terdapat dari 4 dusun yaitu dusun krajan, jati, pager, dan salam.

Daerah tersebut memiliki banyak persawahan yang digunakan oleh para masyarakat sebagai ladang mata pencaharian mereka.

Ibarat kata tak kenal maka tak sayang, jadi disini saya akan memperkenalkan diri sebelum saya bercerita panjang lebar. Nama saya Alfi Lailatul Muf'idah dari mahasiswa Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 6. Posko saya bertempat di rumah almarhum MOH MACHIN yaitu orang ke sepuluh yang pernah menjabat Kepala Desa Sawahan pada tahun 1970 sampai tahun 1989. Sebelum sampai ke poskoharus terlebih dahulu melewati Bendungan Kipik yang dulunya belum ada jembatan kemudian pada tahun 1990 mbah Sarwiyahorang ke sebelas yang pernah menjabat Kepala Desa Sawahan pada tahun 1990 sampai 1998 mengajukan permintaan ke pemerintah untuk pembangunan jembatan dengan dibantu anaknya bernama Widodo untuk membuat surat yang akan di ajukan kepada pemerintah. Dan kemudian diresmikan oleh bupati Trenggalek menjadi jembatan pada tahun 1992.

Posko yang sedang saya tempati ada 2 ruangan, yang depan seperti rumah joglo zaman dahulu dan yang

belakang rumah yang masih baru dibangun. Saya banyak mendapatkan teman baru, pengalaman baru, dan pelajaran baru. Pengalaman saya berada diposko ini ada suatu hal yang tak terduga, bermula dengan saya dan teman-teman sedang berbincang-bincang pukul 01.00 tiba-tiba terdengar suara tangisan wanita dengan suara yang semakain lama semakin mendekat dengan suara lirihnya. Saya bangunkan semua teman-teman yang sudah tidur dengan nada kepanikan dan setelah itu suara tersebut menghilang. Seketika suasana menjadi hening dan tidak ada yang berani berteriak, kemudian paginya saya bercerita ke salah satu teman laki-laki ternyata sebelum saya ada satu teman laki-laki yang pernah mengalami kejadian seperti itu. Dan sampai sekarang saya dan teman-teman belum tahu darimana asal suara tersebut.

KKN dibulan Agustus initentunya banyak agenda untuk mengikuti lomba-lomba. Banyak kegiatan yang ada diadakan di desa Sawahan seperti acara ibu-ibu muslimat, gotong royong, tahlil dan yasin untuk laki-laki, dan yang paling di nanti oleh warga adalah acara 17 Agustus. Di desa Sawahan acara 17 Agustus sangatlah

meriah banyak lomba-lomba untuk anak-anak dan orang dewasa, kemudian ada banyak pawai mulai dari TK, Paud, RA, MI, SMK, SMP. Tetapi saya ditugaskan untuk menemani pawai RA dengan konsep seni budaya jaranan yang memakai baju tidak kalah dengan yang lain. Di malam 17 Agustus juga mengadakan rutinitas di desa Sawahan yaitu **Tirakatan** dengan membaca tahlil dan istighasah bersama semua warga dan tidak boleh tidur sebelum pukul 02.00 yang konon katanya mengenang perjuangan para Pahlawan demi bangsa ini.

Dan untuk acara malam berikutnya ada pertandingan voly, namun grup ke-1 sawahan dapat terkalahkan. Selang 3 hari setelah itu adalah babak final untuk grup yang ke-2, dengan tak henti menjadi suport dan akhirnya pertandingan voly dapat di menangkan oleh desa Sawahan. Kemudian ada salah satu pawai yang saya tidak pernah tahu yaitu namanya *Rondho Thetek* yang dimainkan dengan alat seperti kentongan pos, gong, balera, dll. Dengan berbagai macam busana yang unik dan menawan terlihat semua masyarakat di daerah Panggul sangat semangat dan ikut serta dengan acara ini apalagi kelompok desa Sawahan berangkat

manggunakan truck dengan teriakan semangat mengikuti acara ini.

Mayoritas pekerja di desa Sawahan adalah petani, berkebun, dan wirausaha/wiraswasta, dan hasil dari pertanian/perkebunan berupa padi, jagung, cengkeh, singkong, kelapa. Kemudian hasil dari wirausaha/wirasawasta yaitu es drop, penggiling batu keral, bakso, catering, pembuatan tahu dan tempe, dan lain-lain. Hasil padi di desa Sawahan adalah sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat, berbeda dengan produksi es drop yang di ekspor sudah sampai kota Kediri, Blitar. Tetapi kalau untuk produksi tahu dan tempe hanya diedarkan di sekitar desa saja atau bisa di titipkan ke warung-warung. Memang di desa Sawahan ini banyak orang yang memproduksi makanan seperti kripik tempe, jajanan catering, kripik singkong, kripik mbote, dan lain-lain. Selain memiliki daerah yang asri nan indah, desa Sawahan juga memiliki masyarakat yang bersifat ramah terhadap orang lain. Sehingga hal ini, dapat menyebabkan keharmonisan atau kerukunan terhadap sesama masyarakatnya. Berbicara tentang umkm di desa Sawahan, ada beberapa rumah yang saya

dan teman-teman kunjingi untuk observasi. Seperti pembuatan es drop di pak sumidi dan pak sokib, membuat tempe di mbah Soni.

Pada pukul 16.00 adek-adek desa bersemangat untuk ngaji ke masjid, selalu ingin baca nomer 1, selalu menunggu jika teman-teman kkn belum datang, tetapi dibalik itu semua ada kebahagiaan tersendiri bagi hati saya yang terenyuh dengan besarnya semangat mereka. Disini mayoritas beragama muslim NU dan orangnya pun sangat ramah, disini juga banyak organisasi islam seperti IPNU, IPPNU, fatayat, ansor, dll. Banyak juga terdapat kegiatan beragama yang diadakan oleh ibu-ibu muslimat seperti acara tahlil untuk laki-laki, muslimatan untuk perempuan dan santunan anak yatim di bulan suroh, ada juga acara suroan yaitu membaca yasin tahlil bersama laki-laki dan perempuan yang bertepatan di Masjid Al-Mujahidin dengan berdoabersama agar terhindar dari bahaya.

Banyak pengalaman baru yang saya dapatkan di desa Sawahan, mulai dari sikap, budaya, bahasa, maupun kegiatan di setiap harinya, dan pastinya dapat teman, saudara baru yang sama-sama saling suport. Desa

Sawahannya meninggalkan kenangan, menyimpan jejak di dalam setiap pijakan, suara kicau burung di pagi hari yang membuat saya rindu akan kesejukannya, suara jernihnya air mengalir yang menambah ketenangan jiwa. Saya ucapkan terimakasih untuk semua masyarakat desa Sawahan yang sudah bersedia menampung, memberikan kita bekal, ilmu dan pelajaran berharga selama 1 bulan ini, begitu berat meninggalkan desa damai ini tetapi saya harus terus melangkah agar dapat sukses seperti mereka yang berhati mulia, cukup sekian dari perjalanan saya di desa Sawahan ini.

Penulis: Alfi Lailatul Muf'idah lahir di Kabupaten Mojokerto 2000, mahasiswa semester 7 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

Email: Alfimufidah2001@gmail.com



Surga Tersembunyi Desa Sawahan

Desa Sawahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Sawahan memiliki wilayah yang cukup luas dengan mata pencaharian yang beragam. Mata pencaharian warga Desa Sawahan mayoritas dibidang pertanian dan peternakan. Desa Sawahan mayoritas penduduknya memeluk agama islam. Desa ini memiliki sejuta kekayaan alam dan keunikan yang pastinya tidak bisa dijumpai di daerah lain. Selain itu desa ini mendapat julukan desa UMKM karena dalam satu dusun memiliki UMKM yang sangat banyak dan beragam. Masyarakat Sawahan hidup berdampingan dan saling menjaga kerukunan yang tinggi antara sesama.

M E N G A B D I U N T U K S A W A H A N